

SKRIPSI

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA
PT GIANT Tbk MAKASSAR**

ST.AMINAH

105730489514



**Program Studi Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSDIAAN
BARANG DAGANG PADA PT GIANT Tbk MAKASSAR**

SKRIPSI

ST. AMINAH

105730489514

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka
Menyelesaikan Studi Pada Program Studi Strata 1
Akuntansi**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk orang tua ku tercinta terutama untuk ayahandaku yang telah mendahuluiku menghadap sang ilahi, serta kepada kakak kakaku yang telah banyak membantu, berkorban dan mendoakan kesukeasaanku

MOTTO HIDUP

Siapa saja yang mewakilkan urusannya kepada Allah maka dia akan mencukupkan semua kebutuhan kita, karena barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya dia akan membukakan jalan keluar baginya

(Q.S At-Talaq :2)



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan
Barang Dagang pada PT Giant Tbk Makassar "

Nama Mahasiswa : ST. AMINAH
No. Stambuk/ NIM : 105730489514
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

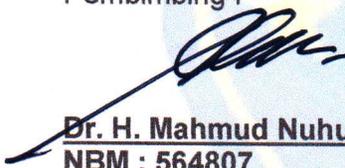
Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan di ujikan didepan Panitia
Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada tanggal 31 Agustus 2018 pada Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 31 Agustus 2018

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Mahmud Nuhung. MA
NBM : 564807

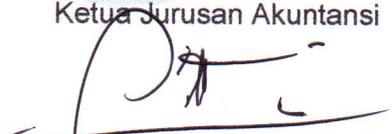

Hj. Muchriana Muchran, SE., M.Si.Ak. CA
NIDN : 0930098801

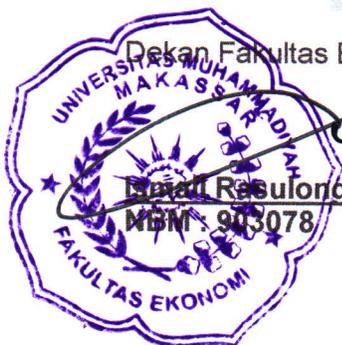
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi


Daryal Rasulong, SE, MM
NBM : 903078


Ismail Badollahi, SE., M.Si., AK., CA.CSP
NBM : 107 3428





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

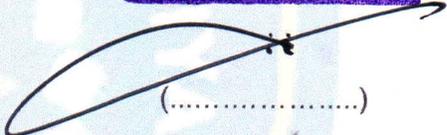
Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama ST. AMINAH, NIM: 105730489514, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : M, tanggal H/M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

19 Dzulhijjah 1439 H
Makassar, _____
31 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. (Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agussalim HR, SE., MM (WD 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji :
 1. Amir, SE., M.Si., Ak., CA 
 2. Abd. Salam HB, SE., M.Si., Ak., CA 
 3. Samsul Rizal, SE, MM 
 4. Saida Said, SE, M.Ak 

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE, MM

NBM : 903078

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ST. AMINAH
Stambuk : 105730489514
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : Analisis Sistem pengendalian Internal persediaan barang Dagang pada PT Giant Tbk Makassar.

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar dan telah diujikan pada tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 31 Agustus 2018



ig Membuat Pernyataan,

ST. Aminah

Diketahui Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Ismail Rasulong, SE, MM
NBM : 903078

Ketua Program Studi,
Ismail Badollahi, SE., M.Si., AK., CA., CSP
NBM : 107 3428

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga , sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi “Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada PT Giant Tbk Makassar “

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pembimbing yakni Dr. H.Mahmud Nuhung, MA, selaku pembimbing I dan Ibu Muchriana Muchran,SE.,Msi.AK.CA, selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi selesai dengan baik.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapkan terima kasih kepada Ayahanda yang telah mendahuluiku menghadap sang pencipta Alm. Abu dan ibunda yang tercinta Saerang, yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudara ku yang tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala

pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis meyakini bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Isamil Badollahi,SE.,M.Si,AK. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah
5. Segenap Staf Dan Karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
7. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulis Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan arahan, dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii sabilil Haq, Fastabiqul khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar ,.....2018

St.Aminah

ABSTRAK

St. Aminah, Tahun 2018 *Analisis sietem pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT. Giant Tbk Makassar*, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing I H. Mahmud Nuhung, dan Pembimbing II Muchriana Muchran.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai keefektifitas pengendalian internal persediaan barang dagang PT Giant Tbk Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang diolah adalah hasil wawancara dan obserfasi langsung pada PT Giant Tbk Makassar. Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Menganalisis komponen-komponen sistem pengendalian internal persediaan perusahaan, sudah sesuai dengan tepri yang ada, kemudian menarik kesimpulan dan uraian dari penjelasan yang telah dilakukan. PT Giant Tbk Makassar dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Internal persediaan barang dagang sudah efektif karena telah memenuhi Komponen –komponen pengendalian dari COSO(*commite of sponsoring organisation*).

Kata Kunci : Pengendalian Internal, Komponen Coso

ABSTRACT

St. Aminah. *Year 2018 Analysis of Internal Control system of supplies Merchandise At PT. Giant Tbk Makassar, the Thesis Accounting Study Program Faculty of Economics and Business University Muhammadiyah Makassar. Guided by consultant I H. Mahmud Nuhung MA and consultant II Muchriana Muchran.*

This research is aims to assess the effectiveness of internal control of supplies merchandise of PT Giant.tbk Makassar. The type of this research is used A case study with qualitative descriptive approach. The Data is processed from the result of interview and direct observation at PT Giant Tbk Makassar. Analysis Techniques used in this study is to analyze the components of the company's internal inventory control system, it is already accordance with the existing theory, and then make it conclusion, descriptions and explanations that have been done. PT Giant Tbk Makassar can be concluded that the internal control of supplies merchandise has been effective because it has been fulfilled the control components of the COSO (committee of sponsoring organization)

Keywords: *internal Control, COSO*

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Landasan Teori.....	5
1. Pengendalian	5
2. Komponen pengendalian internal COSO.....	9
3. Persediaan.....	16
4. Efektivitas.....	24
B. Tinjauan Empiris.....	25
C. Kerangka Pikir	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Fokus Penelitian.....	29
C. Pemilihan Lokasi dan Situs penelitian.....	29
D. Sumber Data	29
E. Pengumpulan Data.....	30
F. Instrumen Penelitian.....	31

G. Teknik Analisis	32
BAB IV GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	35
A. Sejarah berdirinya PT Giant Tbk Makassar.....	35
B. Struktur Organisasi.....	39
C. Uraian tugas dan tanggung jawab	40
D. Visi dan Misi	43
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
E. Hasil penelitian	43
F. Pembahasan	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan.....	64
B. saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 1	Kerangka Pikir	29
Gambar 2	Struktur Organisasi PT. Giant Tbk	39
Gambar 3.1	Flowcahrt Bagian Gudang	55
Gambar 3 .2	Flowchart Bagian pembelian	57
Gambar 3.3	Flowchart Bagian penerimaan	59
Gambar 3.3	Flowcahart Bagian Keunagan.....	59
Gambar 3,4	Flowchart bagian kartu persediaan	61
Gambar 3.5	Flowchart Bagian penjualan	62

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Pertanyaan Wawancara**
- 2. Surat keterangan penelitian**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak perusahaan di Indonesia yang mengalami kebangkrutan akibat tidak terkendalinya suatu persediaan barang dagang, dengan demikian harus adanya pengendalian yang lebih lanjut guna untuk menghindari bahwa suatu saat perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pasar, karena setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan serta mengembangkan usahanya ketingkat yang lebih tinggi dan mampu bersaing dalam pasar global.

Persaingan yang ketat dengan maraknya bisnis *online* dan adanya pasar bebas ASEAN mengharuskan perusahaan untuk mengelolah semua sumber daya yang dimiliki seoptimal mungkin supaya perusahaan dapat menghasilkan dan menawarkan produk yang dibutuhkan dan diinginkan konsumen dengan kualitas tinggi dan harga yang memadai, dalam hal ini perusahaan harus kreatif dan inovatif guna menghadapi persaingan dunia bisnis yang dari waktu ke waktu kian kompetitif.

Persediaan barang dagang merupakan salah satu sumber daya penting bagi kelangsungan hidup perusahaan dagang. Karena disamping merupakan asset yang paling besar aktiva lancar lainnya dalam neraca perusahaan, juga sebagai sumber utama pendapatan perusahaan. Persediaan pada perusahaan umumnya terdiri dari beraneka ragam jenis barang dengan jumlah yang relative banyak.

Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Pengendalian intern juga bertujuan melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya, pengendalian barang dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya.

PT Giant Tbk Makassar, yang beralamat di jalan Sultan Alauddin Makassar merupakan salah satu bentuk bisnis yang turut memberikan sumbangan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, karena pasar swalayan ini menjual berbagai macam barang dari berbagai merek, bentuk, harga dan sifatnya yang berbeda-beda, sehingga rentan terhadap kerusakan, keusangan, kelebihan maupun kekurangan persediaan, maka perusahaan harus mempunyai satu sistem persediaan yang efektif. Aktivitas pengelolaan persediaan meliputi pengarahannya dan penanganan persediaan secara wajar mulai dari pengadaan, penyimpanan, sampai pengeluarannya. Persediaan harus ada pada waktu yang diperlukan, dengan kuantitas dan kualitas yang memadai, pada tempat yang tepat dan harga yang wajar. Pengabaian salah satu tanggung jawab yang menyangkut persediaan akan membawa dampak negatif bagi kelancaran usaha operasi perusahaan.

Pengendalian internal yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan barang dagang, akan membantu pimpinan perusahaan memperoleh laporan-laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektifitas perusahaan, juga membantu dalam mengambil kebijakan keputusan maupun pertanggung jawaban dalam memimpin perusahaan. Pengendalian internal atas persediaan barang dagang dapat menciptakan aktivitas pengendalian

terhadap perusahaan yang efektif dalam menentukan jumlah persediaan optimal yang dimiliki perusahaan. Mencegah berbagai tindakan yang dapat merugikan perusahaan, serta memberikan pengamanan fisik terhadap persediaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dilihat betapa pentingnya pengendalian internal persediaan barang dagang dalam usaha melancarkan operasi perusahaan. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk mengadakan penelitian guna memperoleh gambaran tentang Analisis sistem pengendalian internal barang dagang dengan mengangkat judul yaitu:

"ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT. GIANT Tbk MAKASSAR"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT. Giant Tbk Makassar sudah efektif.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT. Giant Tbk Makassar sudah efektif.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan penulis terhadap masalah yang diteliti dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian yang dilakukan penulis ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi:

a. Penulis

Diharapkan mampu memberikan pemahaman lebih mendalam tentang akuntansi pertanggungjawaban pusat laba sebagai alat perencanaan investasi.

b. Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

c. Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bermanfaat bagi PT. Giant Tbk Makassar dalam mengendalikan persediaan internal barang dagang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengendalian

1.1 Pengertian Pengendalian

Menurut Krismiaji (2015; 220), pengendalian (*control*) adalah proses mempengaruhi atau mengarahkan aktivitas sebuah obyek, organisasi, atau sistem.

Menurut Garrison, et al, (2000; 5) pengendalian (*control*) meliputi langkah-langkah yang dilakukan oleh manajemen untuk memperbesar kemungkinan pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan, dan juga untuk memastikan bahwa seluruh bagian organisasi berfungsi sesuai tujuan organisasi.

1.2 Pengertian sistem pengendalian intern

Pengertian sistem pengendalian intern, dibakukan oleh *the American institute of certified public accountants* (AICPA), sebuah organisasi profesi akuntansi yang cukup kuat di Amerika Serikat. Pengertian sistem pengendalian internal:

“Rencana organisasi dan semua ukuran dan metode terkoordinasi yang diterapkan dalam suatu perusahaan untuk melindungi aktiva, menjaga keakurasian dan keterpercayaan data akuntansi, meningkatkan efisiensi dan meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.”

Apabila dilihat bagian-bagian penting dari definisi diatas ada beberapa komponen yang harus benar-benar dipahami oleh perancang sistem diantaranya adalah:

- a. Rencana organisasi berarti pengendalian harus direncanakan dan dirancang dengan sengaja oleh manajemen perusahaan. Rencana ini meliputi struktur organisasi yang baik, penyelenggaraan system informasi yang baik dan tersedianya system pengawasan yang baik.
- b. Ukuran dan metode terkordinasi untuk melaksanakan pengawasan, perusahaan harus menerapkan ukuran yang objektif dan mudah diukur oleh siapa saja. Sebagai contoh dalam suatu proses produksi, ada beberapa bahan yang terbuang percuma.
- c. Untuk melindungi aktiva (dan seterusnya), merupakan tujuan yang hendak dicapai dengan diterapkannya system pengendalian intern. Empat tujuan tersebut sudah disebut secara tegas, sehingga manajemen perusahaan harus merancang system yang dapat mencapai keempat tujuan tersebut

Mulyadi (2008:163), menyatakan sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode, ukuran-ukuran yang dikordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”.

Romney (2015:226), Pengendalian internal adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian berikut telah di capai.

- a. Mengamankan asset mencegah atau mendeteksi perolehan, penggunaan, atau penempatan yang tidak sah
- b. Mengolah catatan dengan detail yang baik untuk melaporkan asset perusahaan secara akurat dan wajar.
- c. Memberikan informasi yang akurat dan realibel
- d. Menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan
- e. Mendorong dan memperbaiki efisiensi operasional

Menurut Hery (2008:156), pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aktiva atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/ undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Adapun konsep-konsep yang ditekankan oleh Hery (2008:156) pada pengendalian intern yaitu:

- a. Pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Pengendalian intern sendiri bukan merupakan suatu rangkaian tindakan yang bersifat pervasive dan menjadikan bagian yang tidak terpisahkan, bukan hanya sebagian tambahan dari infrastruktur entitas.
- b. Pengendalian intern dilakukan oleh manusia, pengendalian intern bukan hanya terdiri dari pedoman kebijaksanaan dan formulir, namun dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi serta orang-orang yang berperang didalamnya.

- c. Pengendalian intern hanya dapat memberikan keyakinan yang memadai, bukan keyakinan mutlak bagi manajemen dan perusahaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan bawahan yang melekat kedalam semua system pengendalian intern dan pertimbangan manfaat dan pengorbanan dalam tujuan pencapaian pengendalian.
- d. Pengendalian intern disesuaikan dengan pencapaian tujuan dalam pelaporan kategori keuangan, kepatuhan dan operasi yang saling melengkapi.

penerapan sistem pengendalian internal secara ketat maka diharapkan bahwa seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik menuju tercapainya maksimasisasi profit. Bahkan tidak hanya dari segi operasional saja yang berjalan dengan tertib dan baik sesuai prosedur, akan tetapi dari segi finansial perusahaan juga dapat lebih termonitor dengan baik. Pada dasarnya, factor efisiensi dan efektivitas unit/perusahaan merupakan dua hal yang juga merupakan sasaran dari diterapkan pengendalian internal, maka kemungkinan besar (hampir dapat dipastikan) akan timbul yang namanya efisiensi (pemborosan sumber daya), yang pada akhirnya tentu saja hal ini hanya membebani tingkat profitabilitas (keuntungan perusahaan).

1.3 Tujuan Pengendalian Intern

Tujuan pengendalian intern adalah menjamin perusahaan/organisasi/entitas agar:

- a. Aktiva yang dimiliki oleh perusahaan telah diamankan sebagaimana dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata, bukan untuk kepentingan individu (perorangan) oknum karyawan tertentu.

Dengan demikian, pengendalian internal diterapkan agar supaya seluruh aktiva perusahaan dapat terlindungi dengan baik dari tindakan penyelewengan, pencurian, dan penyalahgunaan yang tidak sesuai dengan wewenangnya dan kepentingan perusahaan.

- b. Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan ini dilakukan dengan cara memperkecil resiko baik atas salah saji laporan keuangan yang disengaja (kecurangan) maupun yang tidak disengaja (kelalaian).
- c. Karyawan taat hukum dan peraturan

Salah satu hal yang paling sering ada dalam pengendalian internal adalah kecurangan yang dilakukan oleh karyawan. Kecurangan karyawan ini adalah tindakan yang disengaja dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi.

1.4 Komponen pengendalian Internal Menurut COSO

The Committee of sponsoring Organisation mengidentifikasi sistem pengendalian Internal yang efektif meliputi lima komponen yang saling berhubungan untuk mendukung pencapaian tujuan entitas, yaitu

1. Lingkungan pengendalian (*Control Environment*)

Merupakan pondasi dan komponen lainnya dan meliputi beberapa faktor diantaranya :

- a. Integritas dan Etika
- b. Komitmen untuk meningkatkan kompetensi
- c. Dewan komisaris dan komite audit
- d. Filosofi manajemen dan jenis operasi
- e. Kebijakan dan praktek sumber daya manusia

COSO menyediakan pedoman untuk mengevaluasi tiap faktor tersebut diatas. Misal filosofi manajemen dan jenis operasi dapat dinilai dengan cara menguji sifat dari penerimaan risiko bisnis, frekuensi interaksi dari tiap subordinat, dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan.

2. Penilaian Resiko (*Risk Assesment*)

Terdiri dari identifikasi risiko dan analisis risiko. Identifikasi risiko meliputi pengujian terhadap faktor-faktor eksternal seperti perkembangan teknologi, persaingan, dan perubahan ekonomi. Faktor internal diantaranya kompetensi karyawan sifat dari aktivitas bisnis, dan karakteristik pengelolaan sistem informasi. Sedangkan analisis Risiko meliputi mengestimasi signifikansi risiko, menilai kemungkinan terjadinya risiko, dan bagaimana mengolah risiko.

3. Aktivitas pengendalian (*Control Activities*)

Terdiri dari kebijakan dan prosedur yang menjamin karyawan melaksanakan arahan manajemen. Aktivitas pengendalian meliputi review terhadap sistem pengendalian, pemisahan tugas dan pengendalian terhadap sistem informasi. Pengendalian terhadap sistem informasi meliputi dua cara

- a. *General controls*, merupakan control terhadap akses, perangkat lunak, dan *system development*.
- b. *Application Controls*, mencakup pencegahan dan deteksi transaksi yang tidak terotorisasi. Berfungsi untuk menjamin kelengkapan, akurasi, otorisasi and validasi dari proses transaksi

4. Informasi dan komunikasi

COSO menyatakan perlunya untuk mengakses informasi dari dalam dan luar, mengembangkan strategi yang potensial dan system sterintegritas, serta perlunya data yang berkualitas. Sedangkan diskusi mengenai komunikasi berfokus kepada menyampaikan permasalahan pengendalian internal, dan mengumpulkan informasi pesaing

5. Pengawasan (*Monitoring*)

Karena pengendalian internal harus dilakukan sepanjang waktu, maka COSO menyatakan perlunya manajemen untuk terus melakukan pengawasan terhadap keseluruhan sistem pengendalian internal melalui aktivitas yang berkelanjutan dan melalui evaluasi yang ditunjukkan terhadap aktivitas atau area khusus

1.5 Unsur pokok sistem pengendalian

Menurut Mulyadi (2008:166), sistem pengendalian memiliki unsur-unsur pokok sebagai berikut:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Tanggung jawab fungsional ini dipisahkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

- a. Adanya pemisahan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Fungsi operasi merupakan fungsi yang mempunyai wewenang untuk melaksanakan suatu kegiatan misalnya pembelian, sedangkan fungsi penyimpanan merupakan fungsi yang memiliki wewenang untuk menyimpan aktiva perusahaan.

- b. Suatu fungsi yang tidak boleh diberi sebuah tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

Empat hal yang harus diperhatikan dalam pemisahan tanggung jawab yaitu:

- a. Bagian penyimpanan aktiva harus dipisahkan dari bagian akuntansi
 - b. Bagian yang melakukan otorisasi harus dipisahkan dengan bagian yang menyimpan
 - c. Adanya pemisahan fungsi operasi dan pencatatan
 - d. Pemisahan dalam bagian pencatatan akuntansi yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.

Dalam suatu organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas otorisasi dari pejabat yang berwenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu dalam suatu organisasi perlu dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Sistem otorisasi diharapkan dapat menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya, sehingga akan menjadi masukan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi. Prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya suatu organisasi.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Praktik yang sehat sering diartikan sebagai pelaksana aturan-aturan yang telah ditentukan dalam lingkungan perusahaan. Praktik yang sehat juga dapat diartikan sebagai alat untuk menerapkan suatu rencana yaitu suatu hal yang harus dilaksanakan agar rencana yang telah dibuat dapat dicapai. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. Adapun cara-cara perusahaan dalam mencapai praktik yang sehat antara lain:

- a. Penggunaan formulir urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang
 - b. Pemeriksaan mendadak (*surpised audit*). Pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan lebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa, dengan jadwal yang tidak teratur
 - c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh suatu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur dari orang atau organisasi lain.
 - d. Perputaran jabatan (*job rotation*)
 - e. Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak
 - f. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur pengendalian internal yang lain.
 - g. Secara periodik dilakukan pencocokan fisik antara kekayaan dan catatan.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya

Unsur karyawan yang sesuai dengan mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya memegang peranan penting sebab pelaksana dari sistem pengendalian internal ini nantinya adalah karyawan, jadi jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur penendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang andal. Suatu sistem dikatakan baik apabila sistem yang ada itu memadai dan didukung manusia yang menjalankan sistem tersebut. Karena itu dalam penarikan tenaga kerja harus diarahkan agar mendapat calon pegawai yang memadai yaitu melalui prosedur pengujian yang ketat. Pendidikan dan latihan yang cukup serta pengukuran prestasi agar tanggungjawab yang diberikan.

1.6 Prinsip-prinsip pengendalian internal

Ada tiga prinsip pengendalian internal yaitu:

a. Penetapan Tanggung jawab

Karakteristik yang paling penting dalam pengendalian internal adalah penetapan tanggung jawab ke masing-masing karyawan secara spesifik, penetapan tanggung jawab disini agar supaya masing-masing karyawan dapat bekerja sesuai dengan tugas tertentu yang telah dipercayakan kepadanya.

b. Pemisahan tugas

Pemisahan tugas disini maksudnya adalah pemisahan fungsi atau pembagian kerja. Ada 2 bentuk yang paling umum dari penerapan pemisahan tugas ini yaitu:

- 1) Pekerjaan yang berbeda seharusnya dikerjakan oleh karyawan yang berbeda pula
- 2) Harus ada pemisahan tugas antara karyawan yang menangani pekerjaan pencatan aktiva dengan karyawan yang menangani langsung aktiva secara fisik (operasioanal).

c. Dokumentasi

Dokumentasi memberikan bukti bahwa transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi telah terjadi. Dengan membubuhkan atau memberikan tanda tangan kedalam dokumen, orang yang bertanggung jawab atas terjadinya sebuah tranksaksi atau peristiwa yang dapat diidentifikasi dengan mudah..

1.7 Keterbatasan Pengendalian internal

Tidak ada suatu sistem pun yang dapat mencegah secara sempurna semua pemborosan dan penyelewengan yang terjadi pada suatu perusahaan, karena pengendalian internal setiap perusahaan memiliki keterbatasan bawaan. Keterbatasan bawaan yang melekat pada pengendalian interbal yaitu:

a. Kesalahan dalam pertimbangan

Seringkali, manajemen dan personel lain dapat salah dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan tugas rutin karena tidak memadainya infrmasi, keterbatasan waktu, dan tekanan lain.

b. Gangguan

Gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena personel secara keliru memahami perintah atau membuat

kesalahan atau kelalaian, tidak adanya perhatian, atau kelelahan. Perubahan bersifat sementara atau permanent dalam personal atau dalam sistem dan prosedur dapat pula mengakibatkan gangguan.

c. Kolusi

Tindakan bersama beberapa individu untuk tujuan kejahatan disebut kolusi. Kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian internal yang dibangun untuk melindungi kekayaan entitas dan tidak terungkapnya ketidakberasan atau terdeksinya kecurangan oleh struktur pengendalian yang dirancang .

d. Pengabaian oleh manajemen

Manajemen dapat mengabaikan kebijakan atau prosedur yang telah diterapkan untuk tujuan yang tidak sah. Seperti keuntungan pribadi manajer, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan atau kepatuhan semu.

e. Biaya lawan Manfaat

Biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan struktur pengendalian internal tidak boleh melebihi manfaat yang diterapkan dari pengendalian internal tersebut, karena pengukuran secara cepat baik biaya maupun manfaat biasanya tidak mungkin dilakukan. Manajemen harus memperkirakan dan mempertimbangkan baik untuk mengevaluasi biaya dan manfaat suatu struktur pengendalian.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa keefektifan pengendalian internal tergantung dari orang-orang yang melaksanakan dan juga perlu diperhatikan manfaat yang dihasilkan.

2. Persediaan

2.1 Pengertian Persediaan

Pada setiap tingkat perusahaan, baik perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar, persediaan sangatlah penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus dapat memperkirakan jumlah persediaan yang dimilikinya. Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan tidak boleh terlalu banyak dan tidak boleh terlalu sedikit karena akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan untuk persediaan tersebut.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 14, hal 14.1 s/d 14.2, 2002, persediaan adalah asset:

- 1) yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- 2) dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau
- 3) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses atau pemberian jasa.

Menurut Hendra (1999; 131) persediaan didefinisikan sebagai barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada periode mendatang. persediaan dapat berbentuk bahan baku yang disimpan untuk diproses, komponen yang diproses, barang dalam proses pada proses manufaktur, dan barang jadi yang disimpan untuk dijual.

Menurut Mulyadi (2001;553) Dalam perusahaan manufaktur persediaan terdiri dari persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan bahan habis pakai pabrik, persediaan suku cadang, dalam perusahaan

dagang persediaan hanya dari satu golongan saja yaitu persediaan persediaan barang dagangan,

Dari beberapa pendapat di atas tampak bahwa untuk perusahaan industri, persediaan terdiri dari persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan bahan habis pakai pabrik, persediaan suku cadang, dalam perusahaan dagang persediaan hanya dari satu golongan saja yaitu persediaan persediaan barang dagangan, adalah persediaan barang dagangan yang siap untuk dijual.

Persediaan dalam operasi normal setiap perusahaan merupakan komponen yang sangat aktif, yang dibeli dan dijual kembali secara terus menerus. Pada perusahaan dagang biasanya persediaan barang dalam bentuk yang siap pakai untuk dijual kembali kepada pembeli dan melaporkan harga perolehan dari barang dagangan yang belum terjual sebagai persediaan.

Persediaan memiliki beberapa fungsi penting bagi perusahaan, yaitu:

- 1) Agar dapat memenuhi permintaan yang diantisipasi akan terjadi,
- 2) Untuk menyeimbangkan produksi dan distribusi
- 3) Untuk memperoleh keuntungan dari potongan kuantitas, karena membeli dalam jumlah yang banyak ada diskon
- 4) Untuk hedging dari inflasi dan perubahan harga
- 5) Untuk menghindari kekurangan persediaan yang dapat terjadi karena cuaca, kekurangan pasokan, mutu, dan ketidaktepatan pengiriman.

6) Untuk menjaga kelangsungan operasi dengan cara persediaan dalam proses

Biaya persediaan terdiri dari seluruh pengeluaran, baik yang langsung maupun yang tidak langsung, yang berhubungan dengan pembelian, persiapan, dan penempatan persediaan untuk dijual. Biaya persediaan bahan baku atau barang diperoleh untuk dijual. Biaya persediaan bahan baku atau barang diperoleh untuk dijual kembali, biaya termasuk harga pembelian, pengiriman, penerimaan, penyimpanan dan seluruh biaya yang terjadi sampai barang siap untuk dijual.

Masalah penentuan persediaan besarnya sangatlah penting bagi perusahaan karena persediaan memiliki efek langsung terhadap keuntungan perusahaan kesalahan dalam menentukan besarnya investasi (yang ditanamkan) dalam persediaan akan menekankan keuntungan perusahaan.

Adapun biaya yang timbul karena persediaan:

1) Biaya penyimpanan

Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menyimpan persediaan. Terdiri atas biaya-biaya yang bervariasi langsung dengan kuantitas persediaan.

2) Biaya pemesanan

Setiap kali suatu bahan baku dipesan, perusahaan harus menanggung biaya pemesanan. Biaya pemesanan total perperiode sama dengan jumlah pesanan yang dilakukan dalam satu periode dikali biaya pemesanan.

3) Biaya penyiapan

Biaya penyiapan diperlukan apabila bahan-bahan tidak dibeli tetapi diproduksi sendiri.

Biaya penyiapan total perperiode adalah jumlah penyiapan yang dilakukan dalam satu periode.

2.1 Jenis-jenis persediaan

Jenis-jenis persediaan akan berbeda sesuai dengan bidang atau kegiatan normal usaha perusahaan tersebut. Berdasarkan bidang usaha perusahaan dapat berbentuk perusahaan industri (*manufacture*), perusahaan dagang, ataupun perusahaan jasa. Untuk perusahaan industri maka jenis persediaan yang dimiliki ada;ah persediaan bahan baku (*raw material*), barang dalam proses (*work in process*), persediaan barang jadi (*finished goods*), serta bahan pembantu yang akan digunakan dalam proses produksi. Dan perusahaan dagang maka persediaanya hanya satu yaitu barang dagangan.

Untuk dapat memenuhi perbedaan serta keberadaan dari tiap-tiap jenis persediaan tersebut maka dapat dilihat dari penggolongan persediaan secara garis besar yaitu:

- 1) Persediaan bahan baku (*raw material*), merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi. Beberapa bahan baku diperoleh dari sumber-sumber alam, akan tetapi lebih sering bahan baku diperoleh dari perusahaan lain yang menerapkan produk akhir pemasok bahan baku. Sebagai contoh kertas cetak, merupakan bahan baku dari perusahaan percetakan. Meskipun istilah bahan baku dapat digunakan secara luas untuk mencukupi seluruh bahan baku yang

digunakan dalam produksi, namun sebutan ini seringkali dibatasi untuk barang-barang yang secara fisik dimasukkan dalam produk yang dihasilkan.

- 2) Barang dalam proses (*goods process*), bahan baku yang sudah mulai diolah kedalam proses produksi akan tetapi bahan baku ini belum dikerjakan. Misalnya kain yang baru selesai digunting atau dijahit kerahnya pada industri garmen, atau papan yang sudah diserut pada industri perabot.
- 3) Persediaan barang jadi (*finished good*), barang-barang yang sudah selesai diproses menjadi barang dagangan yang siap dijual kepada konsumen. Misalnya baju dan celan bagi industri garmen atau lemari, kursi, sofa, bagi industri perabot.

Biaya pembelian persediaan meliputi harga pembelian, biaya masuk dan pajak lainnya, biaya pengangkutan dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi dan barang dagangan. Potongan pembelian (*trade discount*), rabat dan pos lain dapat dikurangkan kedalam nilai perolehan persediaan yang bersangkutan.

a. Sistem pencatatan persediaan

Metode system pencatatan persediaan barang dagangan yang biasa kita pelajari dalam metode periodik, dimana pembelian barang dagangan dicatat pada rekening pembelian disebelah debet dan jika menjual barang dagangan dicatat pada rekening penjualan disebelah kredit.

Sedangkan system pencatatan persediaan barang dagangan adalah metode perfectual atau permanen.

1) Sistem perfectual

Sistem persediaan perfectua (*perfectual inventory system*) secara terus menerus melacak perubahan akun persediaan. Yaitu, semua pembelian dan penjualan (pengeluaran) barang dicatat secara langsung ke akun persediaan pada saat terjadi.

Karakteristik akuntansi dari sistem persediaan perfectual adalah

- a) Pembelian barang dagangan untuk dijual atau pembelian bahan baku untuk produksi didebet ke persediaan dan bukan ke pembelian
- b) Biaya transportasi masuk, retur pembelian dan pengurangan harga serta diskon pembelian didebet persediaan dan bukan ke akun terpisah.
- c) Harga pokok penjualan diakui untuk setiap penjualan, dan mengkredit persediaan
- d) Persediaan merupakan akun pengendalian yang didukung oleh buku besar pembantu yang berisi catatan persediaan individual. Buku besar pembantu memperlihatkan kuantitas dan biaya dari setiap jenis persediaan yang ada ditangan.

Sistem persediaan perfectual menyediakan catatan yang berkelanjutan tentang saldo baik dalam akun persediaan maupun dalam akun harga pokok penjualan .

2) Sistem periodic

Menurut system persediaan periodic (*periodic inventory system*), kuantitas persediaan ditangan ditentukan, seperti yang tersirat oleh

namanya, secara periodic. Semua pembelian persediaan selama periode akuntansi dicatat dengan mendebet akun pembelian, Total akun pembelian pada akhir periode akuntansi ditambahkan kebiaya persediaan ditangga pada awal periode untuk menentukan total biaya barang yang tersedia untuk dijual selama periode berjalan.

Menurut Soemarso (2009 : 387), dalam skripsi Fitriani : 2014,” ada beberapa metode penilaian persediaan yang umumnya digunakan, yaitu identifikasi khusus, masuk pertama, keluar pertama,(FIFO), masuk terakhir, keluar terakhir, dan biaya rata-rata (*Average*).”

a) Identifikasi khusus

Pada metode ini biaya dapat dialokasikan kebarang yang terjual selama satu periode berjalan dan barang yang ada ditangan pada akhir periode berdasarkan biaya actual dari unit tersebut. Metode ini diperlukan untuk mengidentifikasi biaya historis dari unit persediaan. Dengan identifikasi khusus, arus biaya yang dicatat disesuaikan dengan arus fisik barang.

b) Metode masuk pertama, keluar pertama (FIFO)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang terjual barang yang terlebih dahulu masuk, fifo dapat dianggap senagai sebuah pendekatan yang logis dan realistis terhadap aris biaya ketika penggunaan metode identifikasi khusus adalah tidak memungkinkan atau tidak praktis, FIFO mengasumsikan bahawa arus biaya yang mendekati paralel dengan arus fisik dari barang yang terjual. FIFO memberikan kesempatan kecil untuk memanifulasi keuntungan karena pembebanan biaya ditentukan oleh urutan terjadinya biaya. Selain itu, didalam FIFO

barang yang tersisa pada persediaan akhir adalah barang yang paling akhir di beli, sehingga biaya yang dilaporkan akan mendekati atau sama dengan biaya penggantian akhir periode

c) Metode masuk terakhir, keluar terakhir (LIFO)

Metode diasumsikan bahwa barang yang paling barulah yang terjual. metode lifo sering dikritik secara teoritis tetapi metode ini adalah metode yang paling baik dalam pengaitan biaya persediaan pendapatan. Apabila metode LIFO digunakan selama periode inflasi atau harga naik, LIFO akan menghasilkan harga pokok yang lebih tinggi, jumlah laba kotor yang lebih rendah dan persediaan akhir yang lebih rendah, karena pada saat terjualnya kenaikan LIFO mengaitkan biaya yang tinggi saat ini dalam perolehan barang-barang dengan harga jual yang meningkat dengan menggunakan metode LIFO, persediaan dilaporkan dengan menggunakan biaya dari pembelian awal. Jika LIFO digunakan dalam waktu yang lama, maka perbedaan antara nilai persediaan saat ini dengan biaya LIFO yang akan semakin besar

d) Metode biaya rata-rata (*Average*)

Metode ini membebankan biaya rata-rata yang sama kesetiap barang. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang terjual seharusnya dibebankan dengan biaya rata-rata, yaitu rata-rata tertimbang dari jumlah unit yang dibeli pada tiap harga. Metode rata-rata mengutamakan yang mudah terjangkau untuk dilayani, tidak peduli apakah barang tersebut masuk pertama atau masuk terakhir.

b. Tujuan internal persediaan barang dagang

Secara umum telah disebutkan bahwa tujuan pengendalian internal dalam suatu perusahaan adalah untuk memberikan kepastian yang layak kepada manajemen bahwa tujuan tertentu dari perusahaan akan tercapai.

3. Pengertian Efektivitas

Sastradiepora (1989:126), mengatakan efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa efektivitas lebih menitik beratkan titik keberhasilan perusahaan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan penilaian efektivitas didasarkan atas sejauh mana tujuan suatu organisasi dapat dicapai. Jadi, efektivitas merupakan derajat tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditentukan.

B. Tinjauan Empiris

Penelitian Fitriani (2014), meneliti tentang analisis sistem pengendalian persediaan barang dagangan dan efektivitasnya dalam menunjang usaha retail pada PT Hero Supermarket Tbk./Giant Makassar dengan metode penelitian menggunakan metode pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian persediaan barang dagangan yang diterapkan di PT. Hero Supermarket Tbk./Giant Makassar telah efektif.

Penelitian Nindy Inggar Kusuma (2015), meneliti tentang Aktivitas pengendalian persediaan barang di Toko Pertanian Boyolali, dengan metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitiannya meliputi kebijakan dan prosedur yang dibuat dalam sistem pengendalian persediaan

barang telah dilaksanakan. Namun masih terdapat kelemahan yaitu belum ada pemisahan tugas yang cukup jelas pada setiap bagian atau kegiatan yang berkaitan dengan persediaan barang. Dalam membuat catatan akuntansi dengan sistem manual tak jarang terjadikesalahan pencatatan, karena terjadi perangkapan tugas maka sulit mendeteksi kesalahan dan ketidak-beresan pelaksanaan tugas yang dilakukan karyawan.

Penelitian Aprilia Makisurat, Jenny Morasa dan Inggriani Elim (2014), yang meneliti tentang Penerapan sistem pengendalian intern untuk persediaan barang dagangan pada Cv.Multi Media persada Manado ,dengan metode penelitian menggunakan metode kualitatif analissi deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa Sistem informasi akuntansi atas prosedur penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran barang dagangan sudah efektif karena dijalankan sesuai dengan komponen sistem informasi akuntansi yang ada.

Penelitian Widya Tamodia (2013), yang meneliti Evaluasi penerapan sistem pengendalian intern untuk persediaan barang dagangan pada Pt. Laris manis utama cabang Manado, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Sistem pengendalian persediaan barang dagangan telah efektif, karena penerimaan dan penyimpanan barang, pencatatan, dan otorisasi dilakukan oleh fungsi yang berbeda.

Penelitian Cynthia Amanda Jullie J. Sondakh Steven J. Tangkuman (2015), yang meneliti Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal atas persediaan barang dagang pada Grand Hardware Manado, dengan menggunakan metode penelitian yaitu metode deskriptif. Hasilnya

menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang di Grand Hardware sudah efektif.

Penelitian Antonio Careca Hariyanto (2015), Yang Meneliti Tentang Analisa Pengendalian Internal atas Sistem Persediaan Barang Dagang pada Toko Bintang Timur Bangkit Mulia Semarang, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa analisis sistem pengendalian internal persediaan barang dagang nya belum efektif.

Penelitian Siti Nurjannah (2014), yang meneliti tentang Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Pada Toko Wulan Salatiga, yang menggunakan metode penelitian kualitatif dan hasilnya menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pada toko Wulan Salatiga belum efektif karena lemahnya prosedur dalam sistem pengendalian internal persediaan yang mereka gunakan.

Penelitian Siska dan Lili syafitri (2014), yang meneliti tentang Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Barang Dagang pada Pt. Sungai Budi di Palembang, dengan menggunakan metode penelitian analisis data deskriptif hasilnya menunjukkan bahwa Prosedur permintaan, pemesanan dan penerimaan serta prosedur pengeluaran barang dagangan pada PT.Sungai Budi di Palembang sudah baik karena telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan perusahaan.

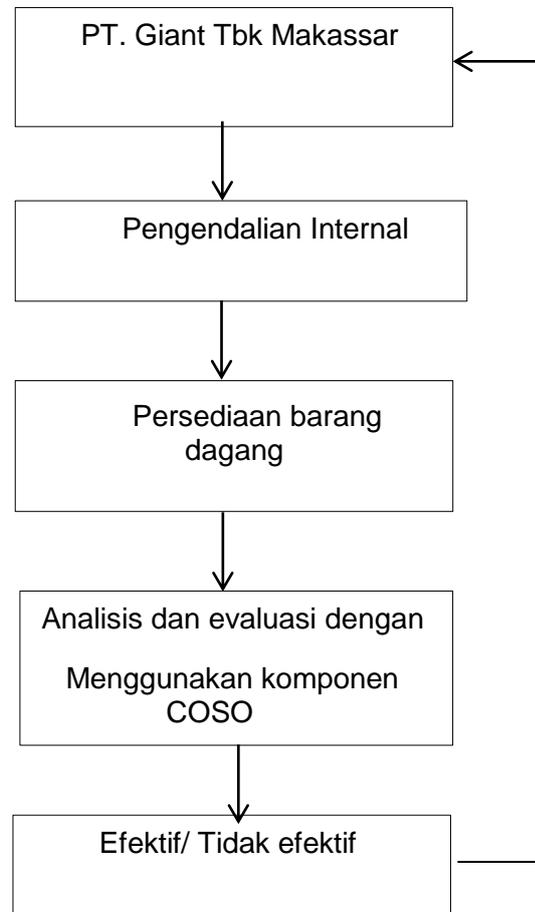
Penelitian yang dilakukan oleh Rida Fariyanti (2014), yang meneliti tentang Analisa keefektifan pengendalian internal sistem persediaan pada pt. Cassanatama naturindo, yang menggunakan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif dan hasilnya menunjukkan bahwa Analisa keefektifan

pengendalian internal sistem persediaan pada pt. Cassanatama naturindo belum efektif karena masih banyak komponen pengendalian yang belum diterapkan oleh perusahaan.

Penelitian Natasya Manengkey (2015) yang meneliti tentang Analisis sistem pengendalian intern persediaan barang dagang dan penerapan akuntansi pada pt. Cahaya mitra alkes, yang menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dan hasilnya menunjukkan bahwa secara keseluruhan sistem pengendalian intern persediaan barang dagang berjalan efektif, dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian intern.

C. Kerangka Konsep

Pada PT.Giant Makassar terdapat pengendalian yang berfokus terhadap internal persediaan barang dagang, kemudian persediaan barang dagang inilah di analisis atau dievaluasi, dari hasil analisis inilah sehingga dapat ditarik kesimpulan efektif atau tidak, dengan demikian Manajemen dapat memperoleh informasi atau laporan yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.



Gambar 1 : Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini akan menganalisis sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang.

B. Fokus penelitian

Penetapan masalah yang menjadi pusat perhatian penelitian ini adalah fokus terhadap sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT. Giant Tbk Makassar.

C. Pemilihan Lokasi dan Situs penelitian

Untuk memperoleh data dalam pembahasan, maka penulis memiliki objek penelitian pada PT. Giant Tbk Makassar yang terletak di Jalan Sultan Alauddin. Penelitian ini dilakukan mulai dari Bulan Juni sampai Bulan Juli 2018.

D. Jenis Dan Sumber data

1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, kualitatif adalah meramu sendiri data atau mencari sendiri data dengan melakukan observasi langsung pada objek yang diteliti.
2. Sumber data yang akan dianalisis dalam penulisan dan penyusunan proposal ini bersumber dari:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari wawancara dengan pimpinan perusahaan, staf perusahaan serta jumlah karyawan yang dapat menunjang pembahasan skripsi ini.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berupa sejarah singkat perusahaan, visi dan misi serta struktur organisasi perusahaan.

E. Pengumpulan data

Tehnik penelitian yang digunakan untuk memperoleh data adalah sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (*Filed Researc*)

Yaitu untuk memperoleh data primer dengan cara penelitan langsung ke PT. Hero Supermarket Tbk./ Giant Makassar sebagai objek penelitian, yaitu dengan cara:

- a. Observasi, adalah peneliti melakukan pengamatan dan meninjau kegiatan perusahaan untuk memperoleh gambaran yang nyata mengenai operasi perusahaan.
- b. Wawancara, adalah dengan melakukan Tanya jawab dengan pihak yang bertanggung jawab untuk memberikan data dan tanggung jawab

2. Study keperpustakaan (*Library Researc*)

Pengumpulan data sekunder yang dilakukan untuk memperoleh keterangan dan data literature, yaitu berupa buku, majalah, makalah, yang relevan dengan landasan teori atas masalah yang sedang diteliti agar diperoleh suatu pemahaman yang mendalam serta menunjang proses pembhasan mengenai masalah-masalah yang telah diidentifikasi.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat dalam menggali data atau indikator penelitian yaitu dengan menggunakan komponen pengendalian menurut COSO yang biasa dijadikan alat ukur perusahaan dalam menerapkan sistem pengendalian, dan penelitian ini dapat dikatakan efektif apabila telah sesuai dengan Komponen pengendalian internal COSO yaitu :

1. Lingkungan pengendalian (*Control Environment*)

Merupakan pondasi dan komponen lainnya dan meliputi beberapa faktor diantaranya :

- a. Integritas dan Etika
- b. Komitmen untuk meningkatkan kompetensi
- c. Dewan komisaris dan komite audit
- d. Filosofi manajemen dan jenis operasi
- e. Kebijakan dan praktek sumber daya manusia

2. Penilaian Resiko (*Risk Assesment*)

Terdiri dari identifikasi resiko dan analisis resiko. Identifikasi resiko meliputi pengujian terhadap faktor-faktor eksternal seperti perkembangan teknologi, persaingan, dan perubahan ekonomi. Faktor internal diantaranya kompetensi karyawan , sifat dari aktivitas bisnis, dan karakteristik pengelolaan sistem informasi. Sedangkan analisis Risiko meliputi mengestimasi signifikansi resiko, menilai kemungkinan terjadinya resiko, dan bagaimana mengolah resiko.

3. Aktivitas pengendalian (*Control Activities*)

Terdiri dari kebijakan dan prosedur yang menjamin karyawan melaksanakan arahan manajemen. Aktivitas pengendalian meliputi review

terhadap sistem pengendalian, pemisahan tugas dan pengendalian terhadap sistem informasi. Pengendalian terhadap sistem informasi meliputi dua cara:

- a. *General controls*, merupakan control terhadap akses, perangkat lunak, dan *system development*.
- b. *Application Controls*, mencakup pencegahan dan deteksi transaksi yang tidak terotorisasi. Berfungsi untuk menjamin kelengkapan, akurasi, otorisasi and validasi dari proses transaksi

4. Informasi dan komunikasi

COSO menyatakan perlunya untuk mengakses informasi dari dalam dan luar, mengembangkan strategi yang potensial dan system terintegritas, serta perlunya data yang berkualitas. Sedangkan diskusi mengenai komunikasi berfokus kepada menyampaikan permasalahan pengendalian internal, dan mengumpulkan informasi pesaing

5. Pengawasan (*Monitoring*)

Karena pengendalian internal harus dilakukan sepanjang waktu, maka COSO menyatakan perlunya manajemen untuk terus melakukan pengawasan terhadap keseluruhan sistem pengendalian internal melalui aktivitas yang berkelanjutan dan melalui evaluasi yang ditunjukkan terhadap aktivitas atau area khusus.

6. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Kriyantono (Indahyani 2009:78) menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah yang digunakan untuk mengemukakan gambaran bahwa dalam melaksanakan penelitian data yang

diperoleh mula-mula dikumpulkan, disusun, dijelaskan, serta dianalisis. Dengan demikian penelitian ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas, sehingga tujuan dalam penelitian ini akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Tahapan tahapan dalam menganalisis data yaitu:

1. Mengumpulkan data dan informasi tentang internal persediaan barang dagang berdasarkan hasil wawancara .
2. Mempelajari dan mengkaji data dan informasi tentang internal persediaan.
3. Menganalisis komponen-komponen sistem pengendalian internal persediaan perusahaan, apakah sudah sesuai dengan indikator penelitian
4. Menarik kesimpulan dan uraian dan penjelasan yang telah dilakukan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Sejarah PT Giant. Tbk Makassar

PT Giant merupakan industri retail pasar swalayan (supermarket) yang memulai kegiatan usahanya sejak tahun 1951 dengan nama Hero. Untuk memperlancar usahanya, pada tahun 1954 toko Hero Mendirikan CV Hero yang banyak mengimpor makanan dan minuman dari luar negeri.

PT. Hero Supermarket didirikan pada tanggal 5 Oktober 1971, berdasarkan Akta Notaris Djojo Mulyadi. SH, No.19 tanggal 15 agustus 1972 akta pendirian ini disahkan oleh menteri kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan NO.J.A 5/169/11 serta dimuat dalam tambahan lembar Negara No.390 dan Berita Negara Republik Indonesia NO.83 tanggal 13 Oktober 1972.

Beberapa bulan setelah pendirian dibukalah gerai (outlet) di jl. Falatehan 1 No.23 Kebayoran Baru Jakarta selatan, dengan luas gedung kurang lebih 251 M atau lebih tepatnya disebut Toko Swalayan dengan nama Hero mini supermarket yang terbesar di Indonesia. Hal ini disebabkan karena pendirian perseroan melihat adanya potensi pasar produk impor yang semakin besar dan kebutuhan tempat berbelanja bagi keluarga modern dan bagi orang dijakarta pada waktu belum memadai. Pendiri perseroan juga berpandangan bahwa pasar swalayan merupakan konsep berbelanja masa depan dimana pembeli atau konsumen dapat menemukan hamper segala bentuk kebutuhan disemua tempat.

Pada tahun 1987 kantor pusat hero supermarket berpindah tempat, dengan benrdirinya kantor pusat yang baru dijalan jenderal Gatot Subroto No.177 kav. 64 Jakarta Selatan. Dan ditahun 1991 anggaran dasar perusahaan telah

mengalami perubahan, antara lain akta notaris Imas Fatimah SH. NO.33 Tanggal 7 juni 1971 mengenai perubahan nama perusahaan menjadi PT Hero supermarket dan mengenai perluasan usaha, maksud dan tujuan telah disahkan oleh mentee kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. C2-5041.HT.01.Tahun 1991 Tanggal 22 September 1991.

Hingga pada agustus 2005 PT Hero Supermarket Tbk memiliki gerai-gerai yang tersebar luas yaitu 95 gerai Hero Supermarket, 54 gerai Star Mart covinience store, 95 Gerai Guardian toko kecantikan dan apotik dan sebelas gerai Giant(Hypermarket).

Seiring dengan berjalannya waktu akhirnya PT Hero supermarket memperluas usahanya dengan membangun cabang usahanya di Makassar yang diberi nama Giant (hypermarket). Giant terbentuk pada tanggal 28 Agustus 2010 yang dibawah pimpinanya bapak Irfan yang terletak di Jl. Sultan Alauddin.

Adapun kunci kesuksesaaan PT. Giant Tbk Makassar adalah menyediakan mutu produk dan pelayanan yang terabaik kepada pelangggangnya sehigga mereka dapat berbelanja dengan puas. PT Giant Tbk Makassar merupakan jenis perusahaan dagang yang bergerak dalam perdagangan eceran (*retail*) yang menjual barang langsung kepada konsumen akhir.

Barang-barang yang dijual adalah barang-barang kebutuhan sehari-hari yang sesara garis besarnya digolongkan menjadi tiga bagian yang ditangani oleh masing-masing karyawan sesuai bagiannya yaitu:

1. Bagian food, barang-barang yang termasuk bagian ini antara lain makanan ringan, susu, mie instant, minuman dan kue.

2. Bagian nonfood, barang-barang yang termasuk bagian ini antara lain: kosmetik, sabun, pasta gigi, peralatan dapur DLL.
3. Bagian Fresh, barang-barang yang termasuk bagian ini antara lain: sayuran, buah-buahan, masakan, ikan dan daging.

B. Struktur Organisasi

Setiap perusahaan memiliki suatu organisasi dimana organisasi tersebut melaksanakan kegiatan yang ada dalam perusahaan. Organisasi merupakan wadah kegiatan sekelompok orang dan berusaha mencapai tujuan yang dicita-citakan. Dalam wadah kegiatan ini setiap orang harus jelas apa tugasnya, tanggung jawabnya dan wewenang dari masing-masing karyawan yang ada dalam perusahaan tersebut.

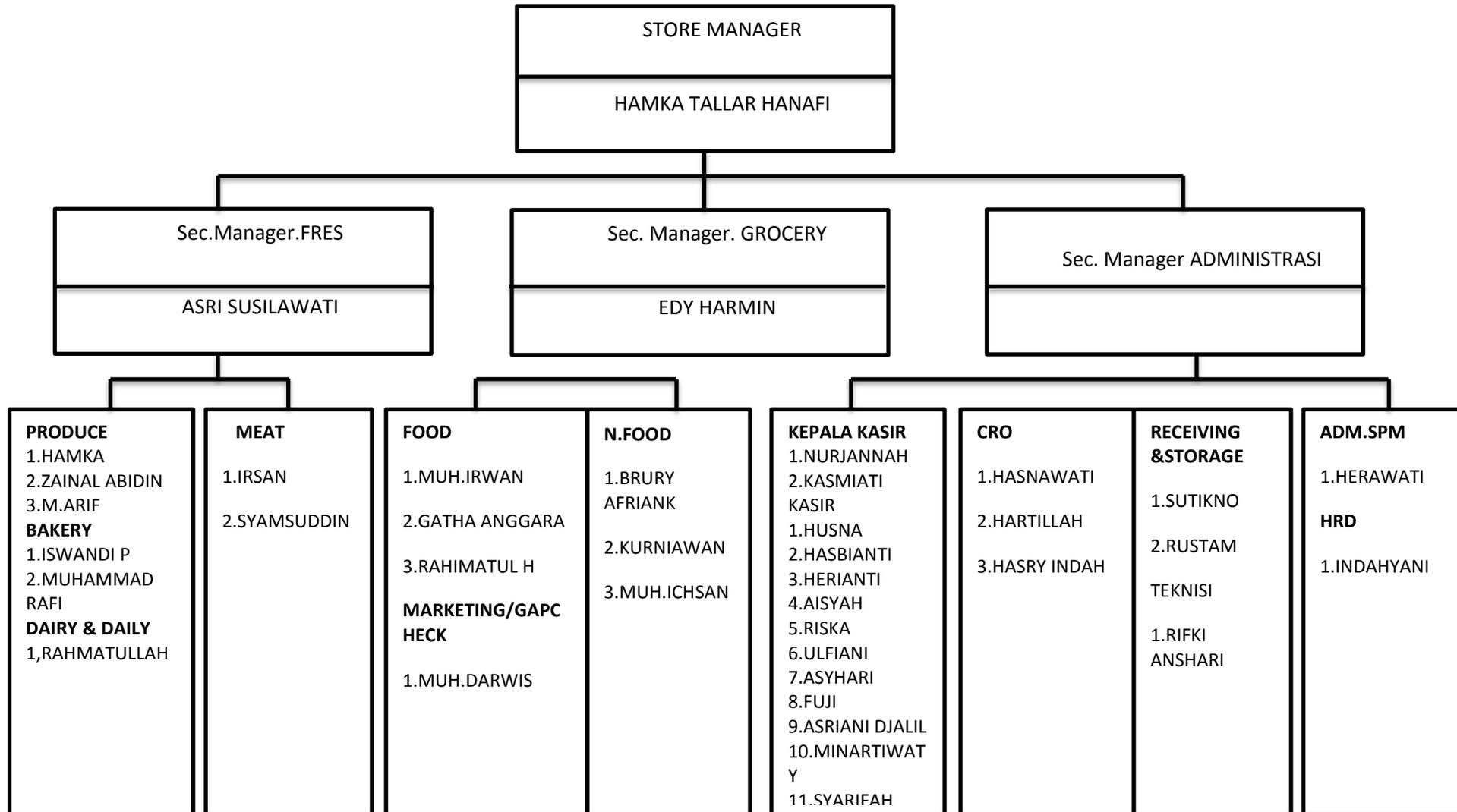
Untuk dapat mencapai tujuan dan sasaran organisasi yang telah dirumuskan setiap perusahaan sangat memerlukan adanya suatu struktur organisasi. Hal ini dikarenakan bahwa struktur organisasi merupakan dasar pembagian aktivitas kerja yang memberikan gambaran mengenai hubungan antara bagian dan posisi yang ada dalam suatu perusahaan serta dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai mekanisme kerja kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Semakin banyak kegiatan yang dilakukan dalam organisasi semakin banyak pula hubungan yang mungkin terjadi dalam menjalankan aktivitas perusahaan, maka dibuatlah bagan organisasi yang menggambarkan hubungan antar bagian dan fungsi yang ada dalam perusahaan. Bagan organisasi merupakan visualisasi dan struktur organisasi yang menjelaskan hubungan antara masing-masing kegiatan perusahaan. Struktur organisasi

memberikan.. gambaran yang jelas mengenai masing-masing wewenang, tanggung jawab dan kewajiban setiap bagian dalam organisasi.

Berikut ini menunjukkan struktur organisasi PT Giant Tbk Makassar.

STRUKTUR ORGANISASI PT GIANT ALAUDDIN MAKASSAR



C. Uraian Tugas dan tanggung jawab

Adapun uraian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing jabatan pada struktur organisasi di atas sebagai berikut:

1. Store Manager

Bertugas dan berwenang memimpin outlet dan mengkoordinir serta mengawasi pelaksana operasional dari semua divisi di supermarket tersebut.

- a. Mempertanggung jawabkan pekerjaan kepada direktur utama
- b. Menyusun rencana kerja perusahaan cabang yang yang dipimpinnya
- c. Bekerja pada divisi-divisi yang ada dibawahnya dan menyusun anggaran keuangan perusahaan cabang.
- d. Mengawasi dan Mengevaluasi pelaksanaan kerja serta anggaran keuangan yang telah ditetapkan
- e. Menciptakan dan membina hubungan kerja yang harmonis diantara karyawan perusahaan yang dipimpinnya
- f. Menciptakan dan membina hubungan kerja yang harmonis diantara karyawan dan oimpinan perusahaan
- g. Berhak menetapkan dan mengubah kebijakan perusahaan cabang
- h. Memiliki perusahaan cabang untuk menjalin hubungan kerja sama untuk mencapai kepentingan operasi perusahaan, serta menjalin kerja sama dengan perusahaan cabang lainnya.
- i. Berhak mengangkat dan memberhentikan bawahannya jika di anggap perlu.
- j. Berhak meminta laporan pertanggungjawaban dari berbagai bagian yang ada dibawah pimpinannya

2. Sec. Manager FRES

Bertanggung jawab untuk merencanakan, menyusun, mengkoordinasi, dan mengontrol semua aspek operasional termasuk melatih dan mengawasi karyawan yang terbagi dalam beberapa bidang yaitu:

- a. Produce yang bertanggung jawab dalam mengkoordinir buah-buahan.
- b. Bakery yang bertanggungjawab dalam mengkoordinir pembuatan roti
- c. Dairy dan Daily yang bertanggung jawab dalam mengkoordinir produk sosis

3. Sec. Manager GROCER

Bertanggung jawab untuk merencanakan, menyusun, mengkoordinasi, dan mengontrol semua aspek operasional termasuk melatih dan mengawasika karyawan yang terbagi dalam beberapa bidang yaitu:

- a. Food yang bertanggung jawab dalam megkoordinir berbagai produk makanan.
- b. Noon food yang bertanggung jawab dalam mengkoordinir berbagai produk noon makanan.
- c. GMS yang bertanggung jawab dalam mengkoordinir berbagai alat rumah tangga dan elektronik.

4. Sec. Manager ADMINISTRASI

Bertanggung jawab untuk merencanakan, menyusun, mengkoordinasi, dan mengontrol semua aspek operasional termasuk melatih dan mengawasi karyawan yang terbagi dalam beberapa bidang yaitu:

- a. Kasir yang bertanggung jawab dalam pelayanan customer dan penitipan barang

- b. CRO yang bertanggung jawab dalam mengkoordinir penerimaan barang masuk .
- c. Adm. Spm dan Adm. POS bertanggung jawab dalam menginput faktur dan data perusahaan lainnya.
- d. HRD yang bertanggung jawab dalam mengatur performence barang.

D. Visi dan Misi

1. Visi perusahaan

Menjadi pengecer terkemuka di Indonesia dari segi penjualan dan penciptaan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan.

2. Misi Perusahaan

- a. Kami memiliki 5 MEREK TOKO (Hero Supermarket, Guardian, Starnart, Giant Ekstra dan Giant Ekspres) yang dapat memuaskan semua segmen pelanggan dan kami akan mengembangkannya secara menguntungkan di seluruh Indonesia, dengan memperkuat penawaran masing-masing merek toko.
- b. Kami meningkatkan dan memotivasi talenta lokal terbaik dalam Perseroan.
- c. Kami berusaha keras menjadi yang terbaik bagi pelanggan, lebih sederhana bagi karyawan, dan lebih murah bagi Perseroan
- d. Kami, sebagai PELAPOR ritel di Indonesia akan melanjutkan bekerja sama untuk tumbuh seiring dengan perkembangan Negara kami, menunjukkan Perseroan kami dan kami meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

PT Giant Tbk merupakan salah satu perusahaan yang dalam menilai keefektifitasan pengendalian internal persediaan barang dagang berpedoman pada komponen sistem pengendalian internal persediaan barang dagang berdasarkan standar penilaian COSO. Beberapa komponen dari COSO tersebut antara lain:

1. Lingkungan pengendalian barang dagang

Lingkungan pengendalian barang dagang PT. Giant Tbk terhadap persediaan barang dagang dapat dinilai efektivitasnya berdasarkan beberapa bagian yaitu:

a. Integritas dan nilai etika

Integritas dan nilai etika yang dilaksanakan di PT. Giant Tbk Makassar telah memadai. Seluruh karyawan pada umumnya telah mentaati peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan. Pelaksanaan integritas dan nilai etika yang memadai terbukti dapat mengurangi tindakan yang tidak jujur dari karyawan sehingga karyawan berperilaku sopan sesuai dengan etika. Prosedur penerimaan tenaga kerja yang baik pada PT Giant Tbk Makassar mendukung kualitas sumber daya manusia dilingkungan perusahaan, pegawai benar- benar mengerti lingkungan kerja manakah yang dapat diterima dan bagaimana yang tidak melalui kode etik yang diberikan

oleh perusahaan dan para pegawai mengerti bagaimana menangani permasalahan yang mungkin terjadi .

b. Komitmen pada Kompetensi

Manajemen yang diterapkan oleh PT.Giant Tbk Makassar dalam merekrut karyawan dengan tujuan untuk mendapatkan karyawan yang benar-benar memiliki kemampuan yang baik untuk melaksanakan tugas-tugas yang akan dikerjakannya.

Agar pelaksanaan kegiatan kerja berjalan sebagaimana mestinya pihak manajemen menekankan bahwa personil perusahaan harus memiliki kemampuan dan pelatihan yang cukup untuk tugas yang mereka laksanakan dan dengan demikian pihak manajemen mengadakan pelatihan kerja bagi karyawan agar uraian tugas setiap departemen berjalan yang dilaksanakan oleh karyawan baru tersebut dapat dimengerti dan dilaksanakan dengan baik, disamping itu manajemen menentukan tingkat kompetensi yang dibutuhkan untuk pekerjaan tertentu dan mengaplikasikannya dalam pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh pegawai yang bersangkutan.

c. Filosofi dan gaya manajemen

Filosofi menunjukkan seperangkat keyakinan dasar yang menjadi parameter perusahaan dan karyawan, yaitu menetapkan tujuan perusahaan, pelaksanaan bisnis perusahaan, serta hal-hal yang harus dilakukan dalam bisnis. PT Giant Tbk Makassar mempunyai filosofi yaitu:

1. Manajemen mencontohkan sikap dan tindakan yang mencerminkan lingkungan penegndalian yang sehat dan komitmen terhadap nilai

nilai etika termasuk pelaporan keuangan yang berkaitan dengan jalan keluar yang sesuai apabila ada pereslisihan penerapan perilaku akuntansi

2. Eksekutif jelas memahami tanggung jawab dan otoritas untuk kegiatan bisnis dan bagaimana mereka berhubungan dengan entitas secara keseluruhan . Eksekutif harus memiliki pengalaman yang diperlukan dan tingkat pengetahuan untuk benar melaksanakan posisi mereka.

- d. Peran direksi, dewan komisaris/ komite audit

Komite Audit bertemu secara pribadi dengan petugas akuntansi kepala, auditor internal dan auditor eksternal untuk membahas kewajaran pelaporan proses sistem keuangan, pengendalian internal, komentar dan rekomendasi yang signifikan, dan kinerja manajemen.

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada PT Giant Makassar sudah bagus karena sudah ada pemisahan tugas yang jelas dan kewajiban dari setiap bagiannya, diantaranya bagian Manager, sekretaris, administrasi, produce, kasir dan Hrd, namun masih ada yang perlu diperbaiki terutama bagian persediaan barang dagang.

3. Pelaksanaan wewenang dan tanggung jawab

Pelimpahan wewenang dan tanggung jawab pada PT Giant Makassar diatur oleh sebuah struktur yang tertulis dalam uraian perusahaan. Dengan demikian Karyawan diseluruh entitas ditugaskan

dan diberi wewenang dan tanggung jawab terkait dengan fungsi mereka.

4. Kebijakan dan prosedur di sumber daya Manusia

PT Giant Makassar menetapkan dan melaksanakan standar untuk mempekerjakan orang yang paling berkualitas dengan penekanan pada latar belakang pendidikan, pengalaman kerja sebelumnya, prestasi masa lalu, dan bukti integritas dan perilaku etis.

Sebuah proses pelatihan berkelanjutan memungkinkan orang untuk secara efektif menangani perkembangan lingkungan bisnis dan pembentukan kader dapat memberikan kesempatan bagi tenaga kerja untuk mengembangkan kemampuan yang didapat dari pengalaman untuk memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya.

2. Penentuan Resiko

PT Giant Tbk selalu berusaha dalam menangani dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam menghadapi dan menyelesaikan resiko yang mungkin timbul dalam perusahaan. Langkah-langkah tersebut yaitu:

a. Tujuan entitas

Pengelolaan yang dilakukan untuk mencapai rencana bisnis memiliki anggaran dengan tujuan yang realistis dan adanya insentif untuk pencapaian yang seimbang dan manajemen telah membentuk dan jelas mengkomunikasikan misi strategi bisnis perusahaan.

b. Tingkat Aktivitas

Sumber daya yang dimiliki perusahaan cukup untuk pencapaian tugas dalam fungsi bisnis utama, dan perencanaan untuk

penambahan sumber daya tambahan telah ada diperlukan. Manajemen mengidentifikasi apa yang benar atau dimana kegagalan harus di hindari untuk pencapaian tujuan perusahaan.

c. Identifikasi Resiko dan manajemen

Dalam mengatasi resiko dan manajemen PT Giant Makassar memiliki mekanisme untuk mengidentifikasi resiko bisnis untuk memasuki pasar baru, bidang usaha atau penawaran akan produk dan layanan baru. Disamping itu tanggung jawab dan harapan untuk kegiatan usaha dan identifikasi penerimaan resiko bisnis jelas dikomunikasikan kepada para eksekutif yang bertanggung jawab atas fungsi yang terpisah.

3. Aktivitas Control

Aktivitas control di PT Giant Makassar meliputi adanya kebijakan prosedur-prosedur yang dijalankan dalam perusahaan yang dapat menjamin bahwa sistem tersebut telah berjalan efektif. Aktivitas Control PT Giant Makassar meliputi:

a. Otorisasi transaksi dan kegiatan yang memadai

Perusahaan membuat peraturan tertulis yaitu kebijakan yang diikuti oleh para pegawai dan memberdayakan mereka untuk melaksanakannya. Otorisasi didokumentasikan dengan tanda tangan, pemberian paraf atau kode otorisasi atas dokumen hanya bisa diberikan sesuai dengan bagian yang dibutuhkan.

b. Pemisahan tugas

Struktur organisasi merupakan rangkaian pembagian tugas kegiatan pokok perusahaan, tujuan pemisahan fungsi ini adalah

untuk mencegah kesalahan dan agar dapat dilakukannya deteksi segera atas kesalahan dan ketidakberesan dalam pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada seseorang. Pemisahan tugas yang dilakukan oleh PT Giant Makassar yaitu :

1. Tanggungjawab pemeliharaan aktiva terpisah dari tanggung jawab pencatatan
 2. Hanya personil yang sah saja yang memiliki akses ke aktiva perusahaan
 3. Terdapat strukturasi sehingga dapat meminimalkan kolusi.
- c. Desain dan penggunaan dokumentasi serta catatan yang memadai
- Terdapat pencatatan yang akurat dan lengkap atas seluruh data transaksi yang terjadi. Jejak audit memfasilitasi pelacakan setiap transaksi melalui sistem, perbaikan kesalahan dan verifikasi output sistem.
- d. Penjagaan asset dan pencatatan yang memadai
- Penjagaan asset dan dan pencatatan yang memadai dilakukan dengan cara:
1. Tugas disupervisi dan dipisahkan secara efektif
 2. Catatan asset dan informasi dipelihara secara fisik
 3. Catatan dan dokumen dilindungi dengan baik
- e. Pemeriksaan independent atas kinerja
- Pada PT. Giant Tbk Seluruh transaksi dipastikan telah diproses secara akurat dan terpercaya.

4. Informasi dan komunikasi

Informasi dan komunikasi yang ada pada PT Giant Tbk Makassar berjalan dengan lancar. Informasi yang diperlukan untuk pimpinan disajikan untuk pihak yang berkepentingan untuk mengidentifikasi tindakan yang dilakukan.

a. Tersedianya informasi

Sistem informasi yang tersedia haruslah sangat tinggi agar menguntungkan bagi perusahaan. Supaya informasi dapat berguna bagi pihak yang berkepentingan maka analisis sistem harus mengetahui kebutuhan-kebutuhan informasi yang dibutuhkannya, yaitu:

1. Manajemen memonitor informasi eksternal yang relevan dan mempertimbangkan dampak pada entitas.
2. Informasi eksternal yang didapatkan untuk mendukung manajemen dengan laporan yang diperlukan untuk menilai kinerja entitas dalam pencapaian tujuan
3. Manajemen dan personil lain memiliki informasi yang diperlukan, secara cukup rinci, untuk melaksanakan tanggung jawab mereka dan mekanisme di tempat untuk memastikan perubahan kebutuhan terpenuhi.

b. Keandalan sistem informasi

Keandalan sistem informasi bagi PT Giant Makassar merupakan sesuatu yang sangat penting. Informasi yang dibutuhkan pemakai biasanya didokumentasikan dalam perjanjian tingkat pelayanan atau dokumen perusahaan lainnya. Perusahaan harus memiliki sebuah

proses formal untuk mengidentifikasi dan meninjau seluruh perubahan hukum, peraturan, kontrak atau perjanjian tingkat pelayanan lainnya yang dapat mempengaruhi kebutuhan pemakai. Keandalan sistem Informasi PT Giant Tbk dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manajemen memiliki rencana strategis untuk sistem TI yang terkait dengan strategi keseluruhan.
2. Prosedur-prosedur memberikan keyakinan bahwa informasi diidentifikasi telah relevan, ditangkap, diproses, dan dilaporkan oleh sistem TI dengan cara yang sesuai dan tepat waktu.
3. Ada pertanggung jawaban bagi individu yang mengimplementasikan, mendokumentasikan, menguji, dan meyetujui perubahan program komputer dan sistem.
4. Terdapat sarana komunikasi untuk melaporkan kejanggalan dalam proses bisnis dan manajemen mendukung pemanfaatan sasaran tersebut.

b. Komunikasi

1. Manajemen melakukan tindak lanjut yang efektif dan tepat waktu terhadap komunikasi yang diterima dari pelanggan, vendor, regulator dan pihak eksternal lainnya.
2. Komunikasi di seluruh organisasi memadai, lengkap dan tepat waktu untuk memungkinkan orang untuk melakukan tanggung jawab mereka secara efektif.
3. Terdapat sarana komunikasi untuk melaporkan kejanggalan dalam proses bisnis dan manajemen mendukung pemanfaatan sarana tersebut.

5. Pengawasan

Bagi PT Giant Tbk. Makassar pengawasan merupakan faktor yang sangat penting bagi untuk kemajuan perusahaan. Pengawasan dan penindak lanjutan adalah suatu proses menilai kualitas pelaksanaan pengendalian barang dagang yang dilakukan pada PT Giant Tbk Makassar. Proses pengawasan biasanya dilakukan oleh store manager dibantu oleh bagian internal auditor dari kantor pusat dengan jalan pemantauan atas aktivitas yang terjadi, melakukan penilaian secara terpisah, serta mengadakan perbaikan yang diperlukan. Upaya yang dilakukan perusahaan mengenai pelaksanaan pemantauan dalam kaitannya dan pelaksanaan pengendalian internal persediaan barang dagang cara mengamati langsung apakah prosedur-prosedur yang mempengaruhi persediaan dan pem bayaran telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan, selain dari terpenuhinya unsur-unsur pengendalian yang dilaksanakan perusahaan untuk mengetahui sejauh mana sistem pengendalian internal.

Apabila terjadi kehilangan barang dagang baik ditoko maupun digudang akan disusut sampai tuntas. Untuk kasus kehilangan barang dagang di toko menjadi tanggung jawab pramuniaga yang selanjutnya menjadi tanggung jawab *supervisor*. *Supervisor* yang akan melaporkan ke store manager guna dilakuakn pengusutan lebih lanjut. Begitupun dengan kasus barang yang hilang digudang akan menjadi tanggung jawab bagian gudang. *Supervisor* dan kepala gudang akan membuat laporan kehilangan barang sebagai laporan pertanggung jawaban kepada *store manager*.

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis yang berdasar pada wawancara dan observasi secara langsung ke obyek penelitian, PT Giant Tbk Makassar sudah efektifitas dalam sistem pengendalian barang dagangnya, hal itu terbukti dengan terpenuhinya indikator penilaian COSO dalam sistem pengendalian barang dagang PT Giant.

PT Giant Tbk Makassar telah menerapkan pengendalian internal persediaan barang dagang secara efektif. Hal ini tercermin dari pelaksanaan komponen-komponen pengendalian barang dagang yang memadai yaitu:

- a. Lingkungan pengendalian pada PT Giant telah memadai baik dari segi integritas dan nilai etika yang memadai terbukti dapat mengurangi tindakan yang tidak jujur dari karyawan sehingga karyawan berperilaku sopan sesuai dengan etika. Prosedur penerimaan tenaga kerja yang baik pada Giant Tbk Makassar mendukung kualitas sumber daya manusia dilingkungan perusahaan. Struktur organisasi PT Hero Giant Makassar hubungan antara atasan dan bawahan dilakukan secara langsung. Dengan demikian pegawai bertanggung jawab kepada atasan sesuai dengan bidangnya. Pelimpahan wewenang dan tanggung jawab bersifat langsung pada pihak yang terkait dan jelas sehingga karyawan merasa dihargai dan dipercayai.

- b. Penilaian resiko

Dalam mempekerjakan tenaga kerja, PT Giant Makassar mengadakan proses pelatihan terlebih dahulu. Hal ini dilaksanakan untuk mencegah resiko dan kesalahan yang dilakukan oleh tenaga kerja tersebut dalam melaksanakan pekerjaannya. Dalam menjalankan

fungsi-fungsi sistem informasi telah menggunakan bantuan komputer untuk memproses transaksi mengenai persediaan barang dagang.

c. Aktivitas Pengendalian

Dalam melaksanakan kegiatan pengendalian, PT Giant Makassar telah menerapkan pemisahan fungsi pengendalian baik dimana fungsi pembelian, pembayaran, dan pencatatan dilakukan oleh bagian yang terpisah sedangkan untuk fungsi penerimaan dan penyimpanan barang dilakukan oleh bagian yang sama yaitu bagian penerimaan barang.

d. Informasi dan komunikasi

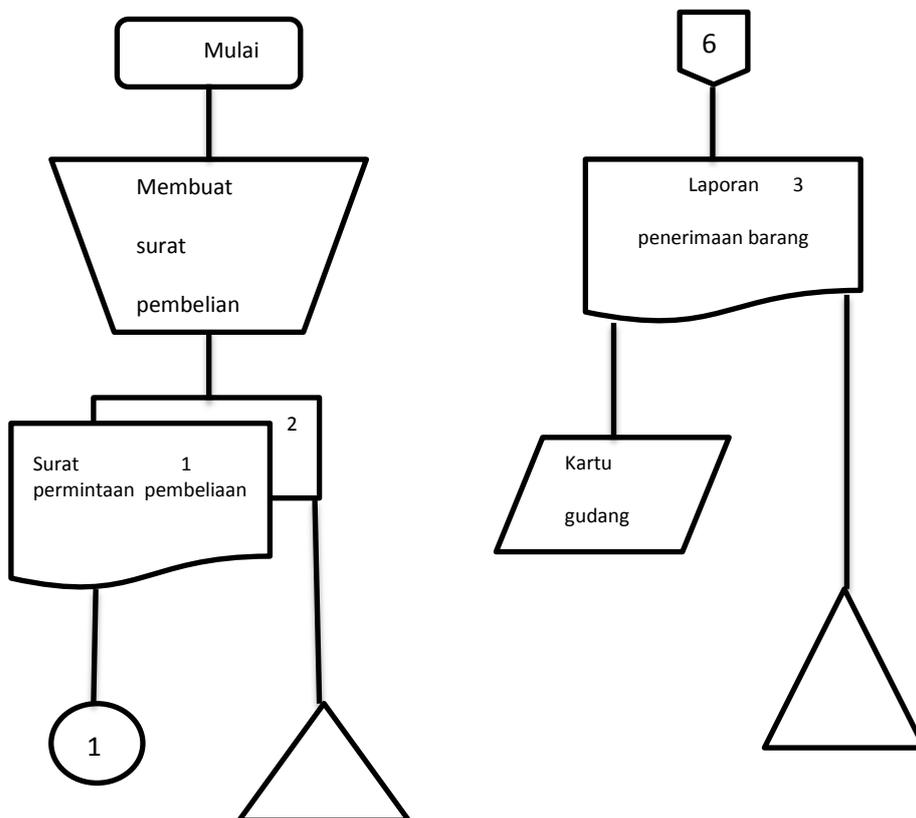
Setiap informasi yang diperlukan disampaikan kepada pimpinan untuk menentukan tindakan yang harus dilaksanakan. Terdapatnya komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan dengan tujuan untuk mendiskusikan masalah yang timbul agar penyelesaian terbaik dapat tercapai.

e. Pengawasan

Pengawasan dilakukan agar dapat membantu manajemen untuk mengetahui ketidakefektifan pelaksanaan komponen-komponen pengendalian yang lain. PT Giant Makassar melakukan pengawasan persediaan barang dagang untuk memenuhi perkembangan permintaan konsumen, serta memperhatikan keluhan-keluhan pelanggan. Evaluasi agar penyimpanan yang ditemukan juga merupakan tanggapan yang baik dan mencerminkan adanya kesadaran pentingnya pengendalian yang tertanam dalam diri manajemen. Jadi secara tertulis aktivitas pemantauan yang dilakukan sudah cukup baik dalam mendukung

terciptanya pengendalian persediaan barang dagang yang memadai dalam perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian Cynthia Amanda Jullie J. Sondakh Steven J. Tangkuman (2015), berjudul Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal atas persediaan barang dagang pada Grand Hardware Manado, dengan menggunakan metode penelitian yaitu metode deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang di Grand Hardware sudah efektif dan penelitian Natasya Manengkey (2015), meneliti tentang Analisis sistem pengendalian intern persediaan barang dagang dan penerapan akuntansi pada Pt. Cahaya mitra alkes, yang menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dan hasilnya menunjukkan bahwa secara keseluruhan sistem pengendalian intern persediaan barang dagang berjalan efektif, dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian intern. Seperti halnya pada PT Giant Tbk pada penelitian ini memberikan hasil bahwa Pengendalian Internal persediaan barang dagang sudah efektif karena telah memenuhi komponen-komponen pengendalian dari COSO(commitee of sponsoring organisation).

Bagan Alir Sistem Persediaan Barang Dagang PT Giant Tbk**Bagian Gudang**

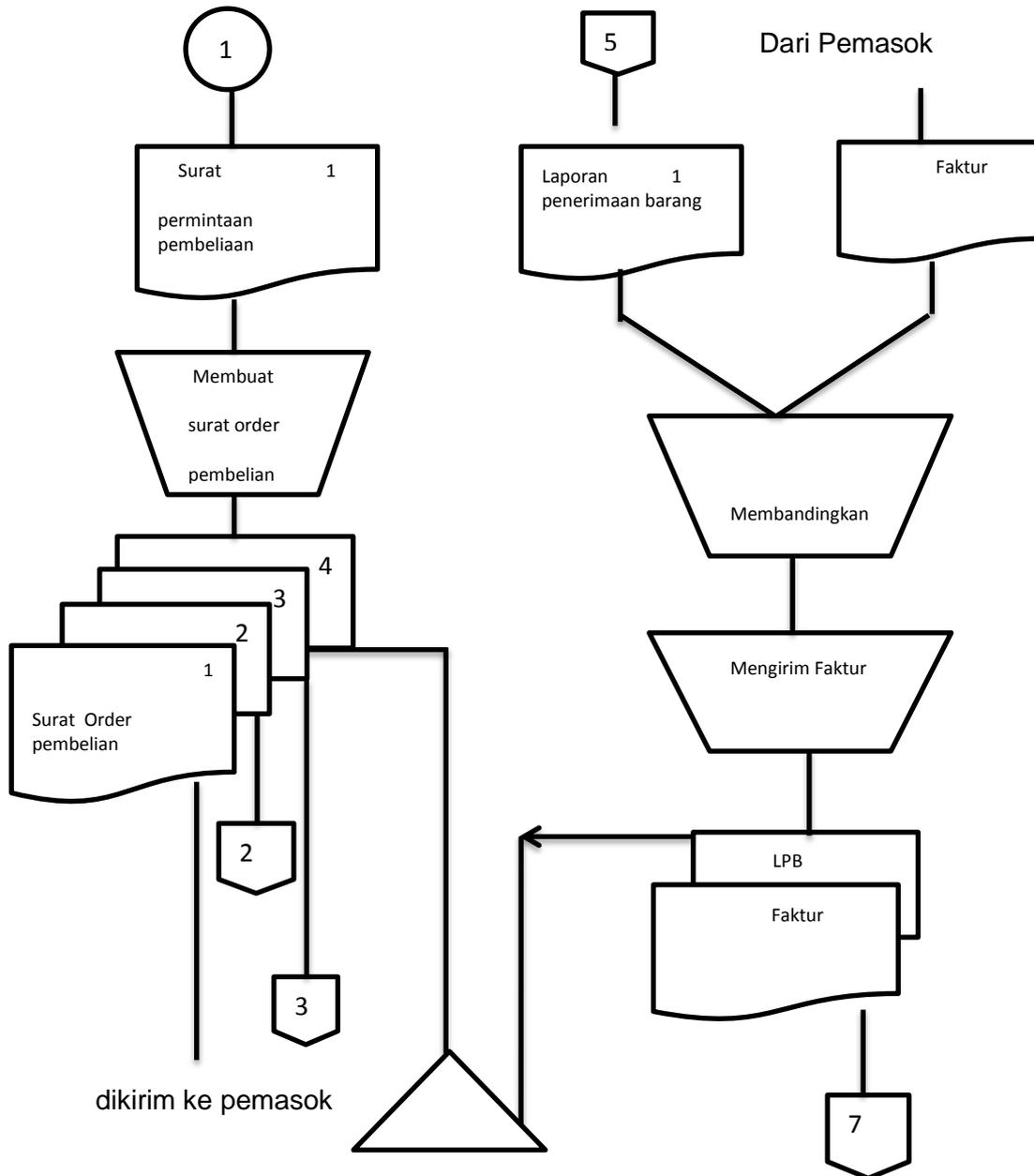
Sumber : Data olahan

Gambar 3.1

Bagian Gudang memulai mengecek persediaan barang dagang yang kurang atau persediaan yang perlu dibeli, setelah melakukan pengecekan bagian gudang membuat surat permintaan pembelian. Kemudian membuat dokumen surat permintaan pembelian, dokumen pertama dikirim ke bagian pembelian dan dokumen kedua akan di jadikan arsip bagian gudang.

Bagian Gudang juga akan menerima dokumen dari bagian penerimaan, setelah menerima dokumen tersebut, bagian gudang akan menginput ke sistem informasi sebagai kartu gudang dan juga akan disimpan sebagai diarsip.

Bagian Pembelian



Sumber : Data olahan

Gambar 3.2

setelah menerima surat permintaan pembelian dari bagian gudang, bagian pembelian membuat surat order pembelian barang atau persediaan dengan membuat beberapa dokumen:

dokumen 1. Dikirim ke pemasok

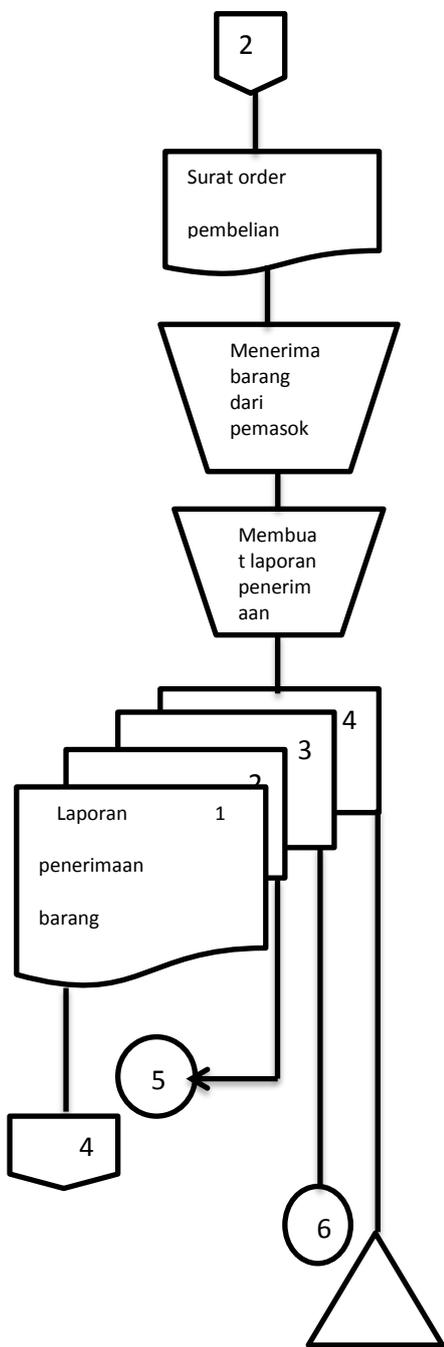
dokumen 2. Dikirim ke bagian penerimaan

dokumen 3. Dikirim ke bagian keuangan/utang

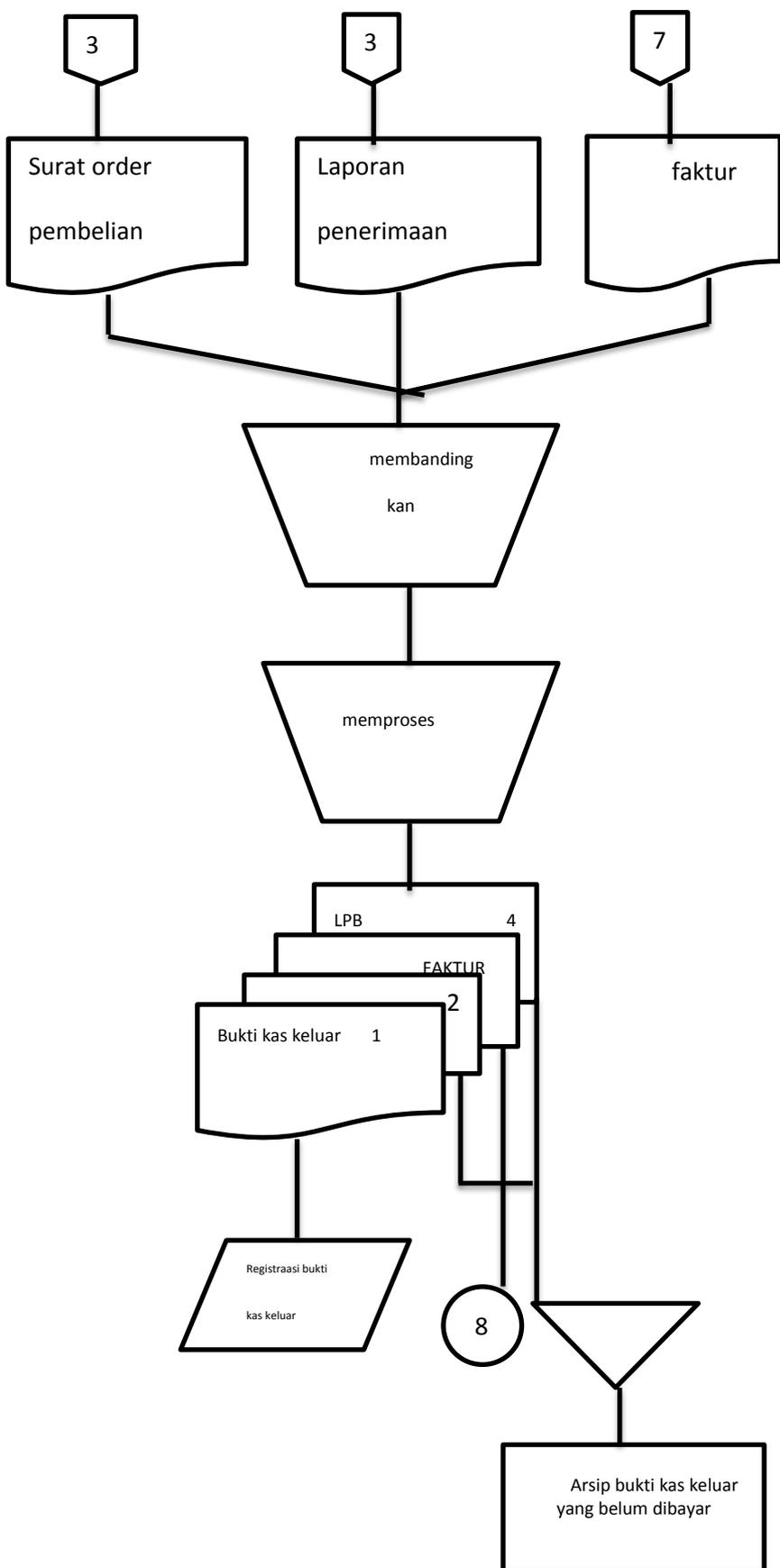
dokumen 4. Disimpan sebagai arsip.

Bagian pembelian juga akan menerima dokumen dari bagian penerimaan yaitu dokumen laporan penerimaan barang dan juga menerima faktur dari pemasok. Selanjutnya bagian pembelian akan membandingkan faktur dan laporan penerimaan barang untuk mengecek kesesuaian, kemudian bagian pembelian mengirim dokumen yaitu dokumen LPB akan diproses sebagai arsip bagian gudang dan faktur akan dikirim ke bagian utang.

Bagian Penerimaan



Bagian Keuangan



Sumber : Data olahan

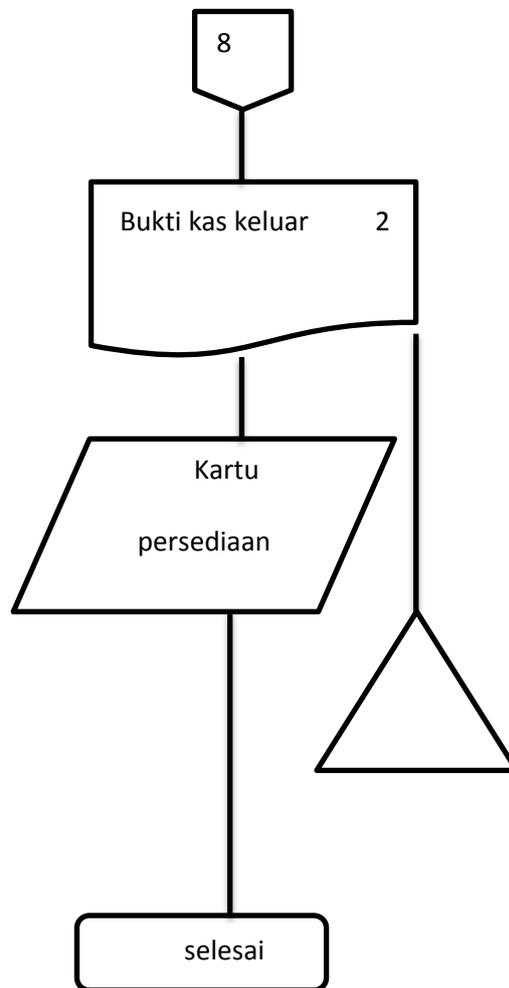
Gambar 3.3

Bagian penerimaan, setelah menerima surat order pembelian dari bagian pembelian dan juga menerima barang dari pemasok, bagian penerimaan selanjutnya membuat laporan penerimaan barang dengan beberapa dokumen antar lain:

1. Dokumen pertama akan dikirim ke bagian
2. Dokumen kedua akan dikirim dan diproses ke bagian pembelian
3. Dokumen ketiga akan dikirim ke bagian gudang
4. Dokumen keempat akan disimpan sebagai arsip bagian penerimaan

Bagian Utang, setelah menerima dokumen order pembelian, laporan penerimaan barang, dan faktur yang dikirim pemasok, selanjutnya bagian utang melakukan perbandingan terhadap ketiga dokumen untuk mengetahui kesesuaian dokumen tersebut, setelah membandingkan bagian utang akan memproses beberapa dokumen antara lain:

1. Dua dokumen untuk bukti kas keluar, dokumen pertama akan diregistrasikan pada bukti kas keluar dan akan dijadikan sebagai arsip, dokumen kedua akan dikirim ke bagian kartu persediaan.
2. Dokumen ketiga yaitu faktur yang akan dijadikan arsip perusahaan
3. Dokumen ke empat yaitu LPB yang diterima dari bagian penerimaan dan juga akan diarsip sebagai arsip bukti kas keluar yang belum dibayar.

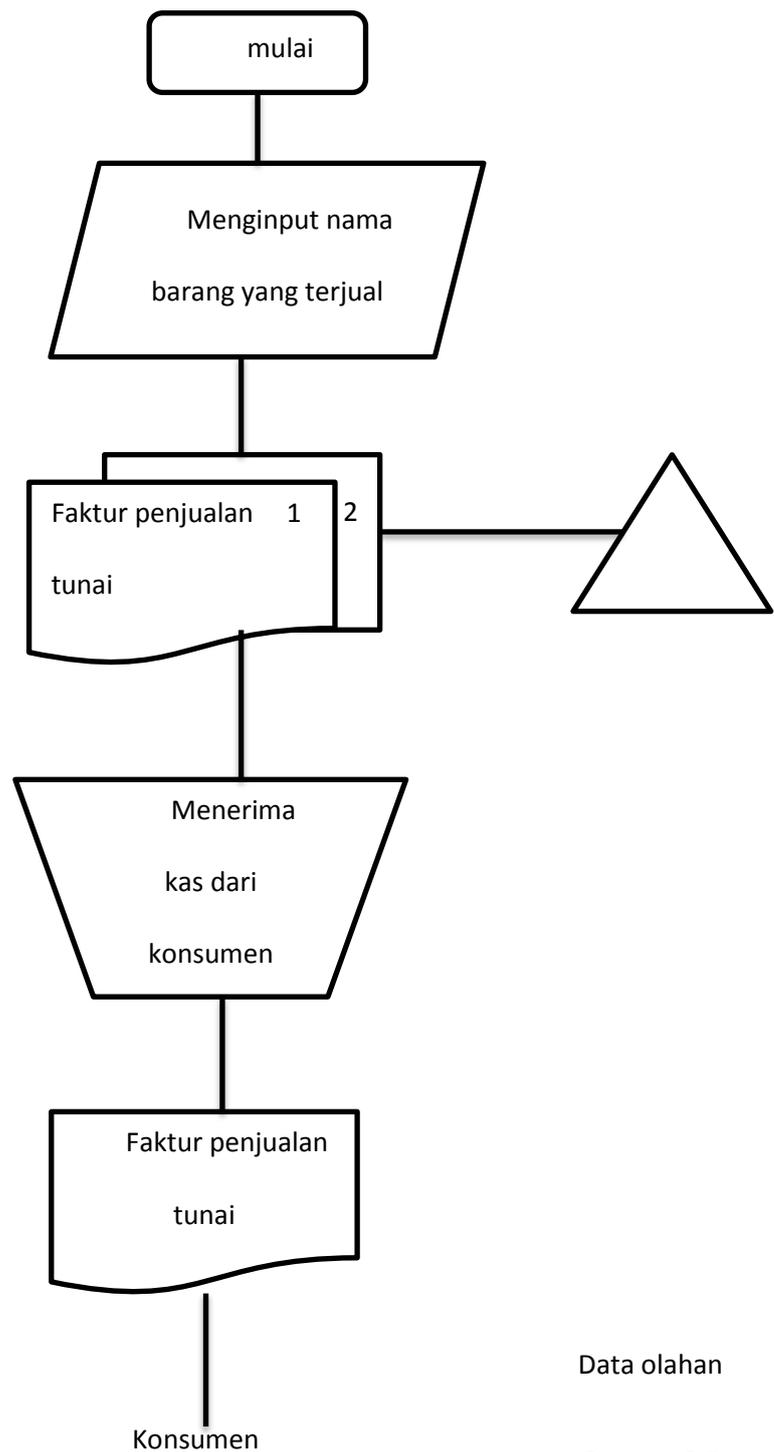
Bagian Kartu persediaan

Sumber : Data olahan

Gambar 3.4

Setelah menerima dokumen bukti kas keluar dari bagian keuangan, bagian kartu persediaan menginput bukti kas keluar dikartu persediaan dan dijadikan sebagai arsip.

Bagian Penjualan



Data olahan

Gamabr 3.5

Bagian penjualan atau kasir menginput kesistem nama barang yang dibeli konsumen, kemudian membuat faktur penjualan tunai sebanyak dua rangkap dokumen. Sebelum faktur dicetak kasir menerima kas dari konsumen, kemudian sistem mencetak faktur tersebut, kemudian bagian kasir menyerahkan barang ke konsemen beserta faktur penjualan tunai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis sistem pengendalian barang dagang serta menganalisis data yang dilandasi teori yang relevan dengan masalah yang diteliti pada PT Giant Makassar, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa analisis sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT Giant Tbk Makassar sudah efektif dengan didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menyusun lingkungan pengendalian internal dan nilai etika dengan baik, dan kejujuran karyawan dalam bekerja. Struktur organisasi dan uraian tugas yang jelas, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang sesuai dengan setiap unit kerja perusahaan.
2. Penilaian resiko yang memadai hal ini dilihat dari adanya antisipasi dari pihak perusahaan dalam menghadapi lingkungan operasi dan melakukan perubahan secara struktural, sistem informasi secara komputerisasi menghasilkan data-data yang lengkap. Akurat dan tepat waktu serta pembinaan hubungan yang baik dengan pelanggan untuk mencapai pertumbuhan usaha.
3. Aktivitas pengendalian dilakukan secara memadai, ditandai dengan adanya pengawasan langsung dan terdapatnya pemisahan tugas yang cukup.
4. Informasi dan komunikasi dinilai memadai karena adanya laporan-laporan yang diperlukan serta kendala-kendala yang dihadapi perusahaan selalu dikomunikasikan untuk mencapai keputusan yang baik

5. Pengawasan dilaksanakan melalui pengawasan secara rinci oleh masing-masing bagian atau dibidangnya masing-masing dan selalu dilaporkan kepada pemimpin.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran pada PT Giant Tbk Makassar yang mungkin bermanfaat dalam mengatasi masalah yang terdapat dalam sistem pengendalian persediaan barang dagang dan juga kepada mahasiswa yang ingin meneliti selanjutnya.

Adapun saran-saran yang diberikan penulis adalah sebagai berikut

1. Sebaiknya faktor-faktor yang mendukung lingkungan perusahaan lebih dimaksimalkan lagi.
2. Aktivitas pengendalian harusnya lebih ditingkatkan lagi agar persediaan- persediaan yang ada di perusahaan dapat terkontrol dengan baik.
3. Informasi dan komunikasi sebaiknya lebih dipergunakan dengan sebaik baiknya agar informasi atau laporan yang didapatkan lebih handal dan lebih terpercaya.
4. Semoga penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang sistem pengendalian internal persediaan barang dagang dengan menambahkan variabel-variabel yang berhubungan dengan persediaan internal yang pantas dan bagus untuk diteliti.
5. Semoga penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa dan mahasiswa khususnya prodi akuntans kedepan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes,S, 2016, *Auditing*, Edisi Empat, Buku satu, Salemba Empat: Jakarta
- Amanda, C.,Sondakh, J. J., Tangkuman, J. S. 2015. Analisis efektifitas sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada Grand HardwareManado.,(Online),Vol.3(<https://download.portalgaruda.org/article.php>, diakses 6 Desember 2017)
- Fariyanti, R. 2014. Analisis Keefektifan Pengendalian Internal Sistem Persediaan pada PT.Cassanatama Naturindo (Online [http : // eprints . dinus . ac . id /8691/1/17112/1/jurnal 13206.pdf](http://eprints.dinus.ac.id/8691/1/17112/1/jurnal13206.pdf), diakses 16 Desember 2017
- Fitriani, 2014, *Analisis sistem pengendalian persediaan barang dagangan dan efektifitasnya*, Skripsi tidak diterbitkan, Unismuh Makassar.
- Garrison,H.Ray;Eric W. Nooren. 2000, *Manajemen Biaya dan Pengendalian*, Edisi pertama, Salemba Empat: Jakarta
- Hery, 2008, *Pengantar Akuntansi 1, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*: Jakarta
- Krismiaji, 2015, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Keempat, UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Kusuma, I. N. Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan pada Toko Pertanian Boyolali. (Online), ([http://eprints.dinus.ac.id/17112/1/jurnal 1546.pdf](http://eprints.dinus.ac.id/17112/1/jurnal1546.pdf), diakses 09 Desember 2017)
- Kusuma,H, 1999, *Manajemen Produksi*, C.V Andi Offset: Yogyakarta
- Maksurat, A., Morasa, J., Ellim, I.2014. Penerapan Sistem Pengendalian Intern Unruk Persediaan Barang Dagangan pada CV. Multi Media Persada Manado.(Online)Vol.2,(<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/451>, diakses 09 Desember 2017)
- Manengkey, N. 2014. Analisis Sitem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan dan Penerapan Akuntansi pada PT. Cahaya Mitra Alkes. (Online Vol. 2 ([https : ejournal .unsrat .ac .id /index .php /emba /article /view/ 5065](https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/5065) , diakses 17 Desember 2017)
- Moleong,Lexy J.(2007) *Metodologi penelitian kualitatif*, penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset: Bandung
- Mulyadi, 2001, *Auditing*, Edisi enam, Salemba Empat: Jakarta
- Mulyadi, 2008, *Sistem Akuntansi*, Edisi ketiga, cetakan keempat, Salemba empat: Jakarta

- Nurjannah, S. 2014. Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan pada Toko Wulan Salatiga. ([http : // mahasuswa . dinus. Ac . id / docs / skripsi /jurnal/12315](http://mahasuswa.dinus.ac.id/docs/skripsi/jurnal/12315), diakses 16 Desember 2017)
- Romney,B,M.,dan Steinbart J.P,*Sistem Informasi Akuntansi*,Edisi tiga belas, Salemba empat: Jakarta
- Sastradiepora, 1989. *Manajemen Teori dan Praktek*. Penerbit Sinar Baru : Bandung
- Siska. Syafitri, L. 2014. Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Barang Dagang pada Pt. Sungai Budi di Palembang. ([http: //eprints. mdp. ac. Id //1161/1](http://eprints.mdp.ac.id//1161/1),diakses 17 Desember 2017)
- Soemarso.2009. *Akuntansi suatu pengantar*, Edisis kelima, Salemba empat : Jakarta
- Suwardjono, kriyantono 2003. Analisis sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada Apotek Diva Sejahtera Blitar
- Tamodia, W. 2013. Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern untuk Persediaan Barang Dagangan pada Pt. Laris Manis Utama Cabang Manado.(<https://media.neliti.com/media/publication/1513>, diakses 09 Desember 2017)
- Komponen pengendalian COSO ([http: // wahyunidewi77 .blogspot. co .id/ 2014/ 11/ pengendalian-internal-coso.html](http://wahyunidewi77.blogspot.co.id/2014/11/pengendalian-internal-coso.html)/, diakses 11 januari 2018)

LAMPIRAN

Komponen pengendalian COSO				
NO	Lingkungan pengendalian	Apakah kontrol ini ada ?	Apakah vontrol berjalan dengan efektif ?	Kegiatan yang menggambarkan keefektifitasan operasi
1	Integritas dan nilai etika	√	√	Pegawai benar-benar mengerti lingkungan kerja bagaimanakah yang dapat diterima, dan bagaimana yang tidak melalui kode etik yang diberikan oleh perusahaan dan para pegawai mengerti bagaimana menanganai permasalahan yang mungkin terjadi.
2	Komitmen pada kompetensi	√	√	Personil perusahaan memiliki kemampuan dan pelatihan yang cukup untuk tugas yang mereka laksanakan, Manajemen menentukan tingkat kompetensiyang dibutuhkan untuk pekerjaan tertentu dan mengaplikasikannya dalm pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh pegawai yang bersangkutan.
3	Peran direksi, dewan komisaris/ komite audit	√	√	Komite Audit bertemu secara pribadi dengan petugas akuntansi kepala, auditor internal dan auditor eksternal untuk membahas kewajaran pelaporan proses sistem keuangan, pengendalian internal, komentar dan rekomendasi yang signifikan, dan kinerja manajemen.
4	Filosofi dan gaya	√	√	Manajemen mencontohkan sikap dan

	manajemen			<p>tindakan yang mencerminkan lingkungan pengendalian yang sehat dan komitmen terhadap nilai-nilai etika termasuk pelaporan keuangan yang berkaitan dengan jalan keluar yang sesuai apabila ada perselisihan penerapan perlakuan akuntansi.</p> <p>Eksekutif jelas memahami tanggung jawab dan otoritas untuk kegiatan bisnis dan bagaimana mereka berhubungan dengan entitas secara keseluruhan. Eksekutif harus memiliki pengalaman yang diperlukan dan tingkat pengetahuan untuk benar melaksanakan posisi mereka.</p>
5	Struktur organisasi	√	√	Adanya pemisahan tugas yang jelas
6.	pelaksanaan wewenang dan tanggung jawab	√	√	Karyawan di seluruh entitas ditugaskan dan diberi wewenang dan tanggung jawab terkait dengan fungsi mereka.

7.	Kebijakan dan prosedur disumber daya manusia	√	√	<p>Manajemen menetapkan dan melaksanakan standar untuk mempekerjakan orang yang paling berkualitas dengan penekanan pada latar belakang pendidikan, pengalaman kerja sebelumnya, prestasi masa lalu, dan bukti integritas dan perilaku etis</p> <p>Sebuah proses pelatihan berkelanjutan memungkinkan orang untuk secara efektif menangani perkembangan lingkungan bisnis</p> <p>Pembentukan kader dapat meberikan kesempatan bagi tenaga kerja</p>
----	--	---	---	---

KOMPONEN COSO				
NO	PENENTUAN RESIKO	Apakah Kontrol ini ada?	Apakah Kontrol berjalan efektif?	Kegiatan yang menggambarkan keefektivitasan operasi
1.	Tujuan Entitas	√	√	<p>Pengelolaan yang dilakukan untuk mencapai rencana bisnis memiliki anggaran dengan tujuan yang realistis, dan adanya insentif untuk pencapaian yang seimbang</p>

2.	Tingkat Aktivitas	√	√	<p>Sumber daya yang dimiliki perusahaan cukup untuk pen pencapaian tujuan dalam fungsi bisnis utama, dan perencanaan untuk penambahan sumber daya tambahan telah ada diperlukan.</p> <p>Manajemen mengidentifikasi apa yang benar atau di mana kegagalan harus dihindari, untuk pencapaian tujuan perusahaan.</p>
3	Identifikasi risiko dan manajemen	√	√	<p>Manajemen memiliki mekanisme untuk mengidentifikasi risiko bisnis untuk memasuki pasar baru, bidang usaha atau penawaran akan produk dan layanan baru.</p> <p>Tanggung jawab dan harapan untuk kegiatan usaha dan identifikasi penerimaan risiko bisnis, jelas dikomunikasikan kepada para eksekutif yang bertanggung jawab atas fungsi yang terpisah.</p>

KOMPONEN PENGENDALIAN COSO				
NO	AKTIVITAS CONTROL	APAKAH CONTROL INI ADA?	APAKAH CONTROL BERJALAN DENGAN EFEKTIF?	KEGITAN YANG MENGGAMBARAKAN KEEFEKTIVITASAN
1	Otorisasi tranksaski dan kegitan yang memadai	√	√	<p>Manajemen membuat kebijakan untuk diikuti oleh para pegawai dan memberdayakan mereka untuk melaksanakannya</p> <p>Otorisasi didokumentasikan dengan tandatangan, pemberian paraf, atau kode otorisasi atas dokumen atau catatan.</p>
2	Pemisahan Tugas	√	√	<p>Tanggung jawab pemeliharaan aktiva terpisah dari tanggung jawab pencatatan</p>

3	Desain dan penggunaan Documentasiserta catatan yang memadai	√	√	Jejak audit memfasilitasi pelacakan ke tiap transaksi melalui sistem, perbaikan kesalahan dan verivikasi output sistem
4	Penjagaan asset dan pencatatan yang memadai	√	√	Tugas di supervisi dan dipisahkan secara efektif. Catatan aset dan informasi dipelihara secara fisik. Catatan dan dokumen dilindungi (diarsip) dengan baik.
5	Pemeriksaan yang independen	√	√	Seluruh transaksi dipastikan telah diperoses secara akurat. Merekonsiliasi dua rangkaian catatan yang dipelihara secara terpisah

KOMPONEN PENGENDALIAN COSO

NO	INFORMASI DAN KOMUNIKASI	Apakah contrl ini ada ?	Apakah control berjalan efektif?	Kegiatan yang menggambarkan keefektivitasan
1.	Tersedianya informasi	√	√	<p>Manajemen memonitor informasi eksternal yang relevan dan mempertimbngkan damak pada entitas</p> <p>Informasi eksternal yang didapatkan untuk mendukung manajemen dengan laporan yang diperlukan untuk menilai kinerja entitas dalam pencapaian tugas</p> <p>Manajemen dan personil lain memiliki informasi yang diperlukan secra cukup rinci,</p>
2	Keandalan sistem informasi	√	√	<p>Manajemen memiliki rencana strategis untuk sistem IT</p>

				<p>Prosedur-prosedur memeberikan keyakinan bahwa informasi diidentifikasi telah relevan, ditangkap, diproses, dan dilaporkan oleh sistem IT</p> <p>Ada pertanggungjawaban bagi individu yang mengimplementasikan, mendokumentasikan, menguji dan menyetujui perubahan program Komputer dan sistem</p> <p>Terdapat sarana komunikasi untuk melaporkan kejanggalan dalam proses bisnis dan manajemen mendukung pemanfaatan</p>
	Komunikasi	√	√	<p>Manajemen melakukan tindak lanjut yang efektif dan tepat waktu terhadap komunikasi yang diterima dari pelanggan, vendor, regulator dan pihak eksternal lainnya.</p> <p>Komunikasi di seluruh organisasi memadai, lengkap dan tepat waktu untuk memungkinkan orang untuk melakukan tanggung jawab mereka secara efektif.</p>

				Terdapat sarana komunikasi untuk melaporkan kejanggalan dalam proses bisnis dan manajemen mendukung pemanfaatan sarana tersebut.
--	--	--	--	--

NO	Pengawasan	Apakah control ini ada?	Apakah control berjalan efektif?	Kegiatan yang menggambarkan keefektifitasan
1	Apakah Pemeriksaan barang dagang dilakukan secara rutin ?	√	√	Pemeriksaan barang dagang dilakukan secara rutin oleh masing-masing karyawan, kemudian pengawasan lebih lanjut biasanya dilakukan oleh store manager dibantu oleh bagian internal auditor dari kantor pusat dengan jalan pemantauan atas aktivitas yang terjadi, melakukan penilaian secara terpisah, serta mengadakan perbaikan yang diperlukan

2	Bagaiman sistem yang diterapkan diperusahaan?	√	√	Sistem yang diterapkan diperusahaan sesuai dengan prosedur. Untuk kasus kehilangan barang dagang di toko menjadi tanggung jawab pramuniaga yang selanjutnya menjadi tanggung jawab <i>supervisor</i> . <i>Supervisor</i> yang akan melaporkan ke store manager guna dilakuakn pengusutan lebih lanjut
3	Bagaimna Pemeriksaan stock persediaan pada Perusaan ?	√	√	Pemeriksaan stock persediaan dilakukan secara berkala



SURAT KETERANGAN

Bahwa Mahasiswi atas nama **ST.Aminah**, dengan Nim: **105730489514** Jurusan **Akuntansi** ,Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, yang menyatakan bahwa;

“Analisis Sistem Pengendalian Barang Dagang pada PT.Giant Tbk Makassar.”

Sehubungan adanya surat pengantar. Kami dari pihak Giant Ekspres Alauddin Makassar telah menyetujui adanya penelitian dengan materi Management secara umum. Yang dilaksanakan pada Area Tersebut.

Demikian surat keterangan yang telah di buat. Atas perhatiannya Terima Kasih.

Mengetahui,


(HRD)

Mks, 06 Juli 2018


GIANT Ekspres ALAUDDIN
(Manager)

BIOGRAFI PENULIS



St. Aminah, biasa dipanggil Aminah, lahir di Bantaeng pada tanggal 02 juli 1996 kabupaten Bantaeng. Buah hati dari ayahanda Alm. Abu dan Saerang. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD 37 Pa'rasangan Beru dan lulus pada tahun 2008, pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP 4 Bissappu dan lulus pada tada tahun 2011.

Dan kembali melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Bantaeng dan menyelesaikan studi pda tahun 2014. Pada tahun tersebut pula penulis melanjutkan studi keperguruan tinggi swasta di Makassar, penulis pun terdaftar sebagai mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat karunia Allah SWT dan iringin dari ke 2 orang tua beserta orang2 terdekat selama menjalani segala aktivitas akademik diperguruan tinggi Universitas Muhammmadiyah Makassar , penulis akhirnya menyelesaikan studi pada tahun 2018 dengan judul “Analisis sistem pengendalian internal barang dagang pada PT Giant Tbk Makassar”.